

SKRIPSI
PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

RENITA LILIANY LIE

G111 15 341



PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**RENITA LILIANY LIE
G111 15 341**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

**PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE**

**RENITA LILIANY LIE
G111 15 341**

**Skripsi sarjana lengkap
Disusun sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar sarjana**

pada

**Program Studi Agroteknologi
Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**


Makassar, 08 Agustus 2022

Menyetujui :

Pembimbing I



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 19600512 198903 1 003

Pembimbing II


Dr. Hari Iswoyo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Mengetahui:

Ketua Departemen Budidaya Pertanian


Dr. Ir. Amir Yassi, M.Si.
NIP: 19591103 199103 1 002

LEMBAR PENGESAHAN
PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE*
SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

Disusun dan Diajukan oleh

RENITA LILIANY LIE

G111 15 341

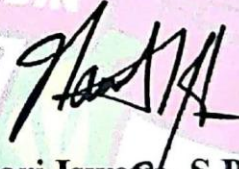
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada tanggal 08 Agustus 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 19600512 198903 1 003


Dr. Hari Isworo, S.P., M.A
NIP. 19760508 200501 1 003

Ketua Program Studi


Dr. Ir. Abd. Haris B, M. Si.
NIP: 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RENITA LILIANY LIE
NIM : G111 15 341
Program Studi : AGROTEKNOLOGI
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa tulisan saya berjudul:

“Penataan Lanskap *Tonrangeng River Side*

Sebagai Kawasan Taman Wisata Kuliner Kota Parepare”

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan


Renita Lilianny Lie

PENATAAN LANSKAP *TONRANGENG RIVER SIDE* SEBAGAI KAWASAN TAMAN WISATA KULINER KOTA PAREPARE

Renita Liliany Lie, Kaimuddin, Hari Iswoyo
E-mail: renitaliliany@gmail.com

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, menganalisis dan membuat sintesis terhadap kendala dan potensi *Tonrangeng River Side*. Serta membuat konsep dan perancangan di kawasan *Tonrangeng River Side* sehingga dapat berfungsi sebagai kawasan wisata yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Parepare. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari hingga bulan Maret 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Gold (1980) yang terdiri dari enam tahapan yaitu persiapan, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Konsep desain yang diaplikasikan pada tapak *Tonrangeng River Side* mengambil bentuk dari penampakan matahari ketika tampak seperti tenggelam di laut digabungkan dengan pola organik dari aliran air yang melambangkan sungai. Konsep pengembangan perancangan terdiri atas konsep tata ruang yang terdiri dari zona kuliner, zona taman dan zona pedestrian dan sungai. Konsep tata hijau dengan penataan tanaman dengan fungsi penyambut, peneduh, pembatas dan estetika. Konsep sirkulasi yang terdiri dari sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Konsep fasilitas dan utilitas yang menjang keberadaaan *Tonrangeng River Side*. Konsep aktivitas wisata berupa rekreasi susur sungai dan wisata kuliner.

Kata Kunci: Perancangan Lanskap, *Tonrangeng River Side*, Wisata Kuliner

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkat dan Limpahan KasihNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul **“Penataan Lanskap *Tonrangeng River Side* Sebagai Kawasan Taman Wisata Kuliner Kota Parepare”**.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak lepas dari hambatan dan cobaan sehingga penulis melalui perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit. Namun berkat rahmat dan izin-Nya serta dukungan dan bantuan segala pihak dalam bentuk apapun sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan mengerahkan segala kemampuan, penulis mencoba membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan, namun sangat disadari bahwa hasil yang dicapai masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang tak terhingga kepada ayahanda dan ibunda yang telah membesarkan serta mendidik penulis dengan kasih sayang yang tulus dan atas segala kesabaran, nasehat dan jerih payah serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis pada kesempatan ini juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si. dan Dr. Hari Iswoyo, SP. MA. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi membimbing penulis sejak awal penelitian hingga selesainya skripsi ini.

2. Ibu Dr. Nurfaida, SP. M.Si, Ibu Dr. Tigin Dariati, SP, MES. Dan Ibu Nuniek Widiayani, SP. MP selaku penguji yang memberikan banyak saran dan masukan kepada penulis sejak awal penelitian sampai selesainya skripsi ini.
 3. Terima Kasih kepada teman-teman terutama kepada Alfiah Fajriyani dan Alifah Nurkhairina yang selalu memberi semangat dan dukungan selama berkuliah di Universitas Hasanuddin.
 4. Terimakasih pula kepada Bar Squad yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan moril kepada penulis selama mengerjakan penelitian ini. Andi Miftahul Jannah, Nadya Ulfiah, Ridhayani, Muh.Fadil Mutawwif, Rahmat Nur, Putra Pamungkas, Aji Pamungkas, dan Safwan Saifullah Partang.
 5. Terimakasih juga kepada Sensei Agnes beserta keluarga besar SUIJI serta teman-teman seperjuangan SUIJI 2018 yang selalu memberikan motivasi agar penulis segera menyelesaikan tugas akhir.
 6. Kepada teman-teman AGROTEKNOLOGI 2015, LICHENES 2015, MKU C Agroteknologi 2015, dan teman-teman KKN REGULER GELOMBANG 101 khususnya posko Wollangi.
 7. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dari awal penelitian sampai penyusunan skripsi.
- Penulis berharap semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan dikemudian hari.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RINGKASAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ruang Terbuka Hijau.....	5
2.2 Lanskap dan Taman Kota	6
2.3 Perancangan Lanskap.....	9
2.4 Wisata Kuliner	11
2.3 <i>Tonrangeng River Side</i>	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat	14
3.2 Alat Penelitian	15
3.3 Metode Penelitian	15

BAB IV INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTESIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik	18
4.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak.....	18
4.1.2 Tanah dan Topografi	19
4.1.3 Iklim.....	19
4.1.4 Hidrologi.....	20
4.1.5 Fasilitas dan Utilitas	21
4.1.6 Vegetasi	22
4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi	23
4.1.8 Visual.....	24
4.1.9 Pengguna Tapak	26
4.1.10 Hasil Kuisisioner	27
4.2 Aktivitas dan Pengelolaan	28

BAB V KONSEP

5.1 Konsep Dasar dan Desain.....	31
5.2 Konsep Pengembangan.....	32
5.2.1 Konsep Tata Ruang	33
5.2.2 Konsep Aktivitas	33
5.2.3 Konsep Tata Hijau	34
5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas	35
5.2.5 Konsep Sirkulasi.....	36

BAB VI PERANCANGAN

6.1 <i>Soft Material</i>	42
--------------------------------	----

6.1.1 Zona Pedestrian dan Sungai, Zona Kuliner dan Zona Taman	42
6.2 <i>Hard Material</i>	44
6.2.1 Amphitheater dan Pergola	44
6.2.2 Stan Jualan.....	45
6.2.3 Tempat Sampah	45
6.2.4 Lampu Taman.....	46
6.2.5 Gazebo	47
6.2.6 <i>Sky Bridge</i>	47
6.2.7 Kursi Taman	48
6.2.8 Meja Taman.....	49
6.2.9 Bak Tanaman.....	49
6.2.10 Railing	50
6.2.11 Ramp.....	51
6.2.12 Toilet.....	51
6.2.13 Parkiran.....	52
6.3 Rencana Anggaran Biaya.....	52
 BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Jenis Tanaman pada Tapak.....	23
2.	Tanaman Peneduh dan Pembatas	43
3.	Tanaman Fungsi Estetika	43

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Peta lokasi penelitian.....	14
2.	Bagan Alur Penelitian	15
3.	Batas Tapak Penelitian.....	19
4.	Saluran Pembuangan <i>Tonrangeng River Side</i>	21
5.	Fasilitas pada Tapak.....	22
6.	Parkiran pada tapak.....	22
7.	Vegetasi pada tapak.....	23
8.	Aksesibilitas pada lokasi perencanaan.....	24
9.	<i>Bad View</i> pada tapak	25
10.	<i>Good View</i> pada tapak.....	25
11.	Frekuensi Kunjungan Tapak.....	26
12.	Grafik Penilaian Umum Tapak.....	28
13.	Inventarisasi.....	30
14.	Konsep Dasar.....	32
15.	Konsep Tata Ruang.....	37
16.	Konsep Aktivitas.....	38
17.	Konsep Tata Hijau.....	39
18.	Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	40
19.	Konsep Sirkulasi.....	41
20.	Ilustrasi zona pedestrian dan sungai, zona kuliner dan zona taman.....	43
21.	Ilustrasi Amphitheater <i>Tonrangeng River Side</i>	44

22.	Ilustrasi Stan Jualan <i>Tonrangeng River Side</i>	45
23.	Ilustrasi Tempat Sampah <i>Tonrangeng River Side</i>	46
24.	Ilustrasi Lampu Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	46
25.	Ilustrasi Gazebo <i>Tonrangeng River Side</i>	47
26.	Ilustrasi <i>Sky Bridge Tonrangeng River Side</i>	48
27.	Ilustrasi Kursi Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	48
28.	Ilustrasi Meja Taman <i>Tonrangeng River Side</i>	49
29.	Ilustrasi Bak Tanaman <i>Tonrangeng River Side</i>	50
30.	Ilustrasi Railing <i>Tonrangeng River Side</i>	50
31.	Ilustrasi Ramp <i>Tonrangeng River Side</i>	51
32.	Ilustrasi Toilet <i>Tonrangeng River Side</i>	52
33.	Ilustrasi Parkiran <i>Tonrangeng River Side</i>	52
34.	Perancangan	54
35.	Konsep <i>Hard Material</i>	55
36.	Perancangan detil taman	56
37.	Perancangan detil <i>Hard Material</i>	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Lampiran	Halaman
1.	Lampiran Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Lunak	62
2.	Lampiran Analisis Anggaran Biaya	65
3.	Kuisoner penelitian untuk pengelola.....	66
4.	Kuisoner penelitian untuk pengunjung	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan sektor yang sangat menjanjikan untuk pertumbuhan perekonomian suatu daerah. Industri pariwisata dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat maupun meningkatkan perekonomian bagi suatu daerah. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia bahwa sektor pariwisata saat ini merupakan sektor prioritas pembangunan nasional. Salah satu yang paling menjanjikan untuk membangun pariwisata adalah wisata kuliner (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia (2019)). Hal ini juga didukung oleh *UN World Tourism Organization* (UNWTO) yang menyatakan bahwa meningkatnya jumlah destinasi di berbagai dunia menjadikan pariwisata sebagai kunci dalam meningkatkan *socioeconomy* melalui penciptaan lapangan pekerjaan dan perusahaan, pendapatan ekspor dan pembangunan infrastruktur (UNWTO, Tourism, 2015).

Keterkaitan antara pariwisata dan makanan saat ini tidak dapat dipungkiri lagi. Para wisatawan akan datang ke suatu daerah yang memiliki pemandangan indah dengan makanan yang unik dan enak. UNWTO (2017) juga mengatakan bahwa banyak hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya yang tertata dengan baik berbasis kuliner.

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi dengan wisata alam, budaya dan kuliner yang lengkap. Seperti kabupaten Pinrang yang memiliki palekko

sebagai makanan khasnya, Kabupaten Tana Toraja dengan pa'piong, dan Kota Parepare dengan mantau pare.

Kota Parepare sebagai kota transit merupakan salah satu kota termaju di Sulawesi Selatan dengan luas 99,33 km². Kota Parepare terdiri dari 4 kecamatan dan 22 kelurahan. Kota Parepare memiliki ruang terbuka hijau seperti alun-alun Kota Parepare (Lapangan Andi Makkasau), kebun raya jompie, hutan kota, serta wilayah pekuburan Bacukiki.

Kota parepare di kenal dengan wisata alamnya seperti hutan kota, sumur jodoh (pantai dengan sumur air tawar di tengah air laut dan dipercaya masyarakat sekitar dapat mendatangkan jodoh bagi yang mandi di sumur tersebut), monumen cinta sejati Habibie dan Ainun yang terdapat di alun-alun kota Parepare, pantai Lumpue, pantai Paputo (Pasir Putih Tonrangeng), *Tonrangeng River Side* dan masih banyak lagi.

Jembatan Tonrangeng adalah jembatan yang dibangun diatas sungai Karajae, dibagian hulu sungai sehingga pengunjung dapat melihat pertemuan antara sungai dan laut di atas jembatan. Jembatan ini dibangun sebagai akses yang menghubungkan Jembatan Sumpang dengan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie. Jembatan ini menarik perhatian masyarakat sebab didesain sedemikian rupa sehingga menjadi ruang terbuka hijau yang nyaman untuk bersantai dan menghabiskan waktu bersama teman dan keluarga. Jembatan ini kemudian diberi nama *Tonrangeng River Side*.

Selain pantai lumpue, pantai Mattirotasi, Paputo (Pasir Putih Tonrangeng), *Tonrangeng River Side* merupakan salah satu tempat di kota Parepare yang

menyajikan *sunset* yang sangat indah. Pengunjung dapat berjalan sepanjang jembatan dengan ditemani cahaya jingga yang terpancar saat sore menjelang malam.

Tonrangeng River Side saat ini merupakan salah satu tujuan wisata yang paling diminati di kota Pare-pare. Tetapi sumber daya yang terdapat di *Tonrangeng River* belum dimanfaatkan secara optimal, seperti tidak adanya tempat parkir sehingga pengunjung memarkirkan kendaraan mereka di pinggir jalan dan ditakutkan akan mengganggu mobilitas bagi ambulans ataupun kendaraan pasien, fasilitas-fasilitas yang sudah tidak layak pakai serta *stand* makanan yang sangat berjarak dan masih banyak lagi kekosongan lahan bagi pemanfaatannya terhadap aktivitas wisata.

Konsep utama yang sangat diperhatikan saat pembangunan *Tonrangeng River Side* ini, yaitu sebagai pendukung lahirnya rumah sakit *Medical Tourism* yang juga berfungsi sebagai tempat wisata dan wisata kuliner. Dimana menurut Siregar dkk (2020) yang menuliskan bahwa wisata kuliner adalah suatu aktivitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan tersebut, maka perlu dilakukan perombakan penataan lanskap berdasarkan pertimbangan kondisi lahan yang tersedia.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan membuat sintesis terhadap kendala dan potensi *Tonrangeng River Side*. Serta membuat konsep dan perancangan di kawasan *Tonrangeng River Side* sehingga dapat

berfungsi sebagai kawasan wisata yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi wisata kuliner di Kota Parepare.

Kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan strategi terkait pengembangan pariwisata khususnya wisata kuliner di Kota Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ruang Terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau kota selain memiliki fungsi estetika, fungsi sosial dan budaya juga harus memiliki fungsi ekonomi. Untuk itulah diperlukan sebuah konsep ruang publik yang dapat menjadi penghubung antar fungsi-fungsi tersebut.

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka hijau terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Ruang Terbuka Hijau (RTH), adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Non Hijau, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Ruang Terbuka Hijau Privat, adalah RTH milik institusi tertentu atau orang perseorangan yang pemanfaatannya untuk kalangan terbatas antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. Ruang Terbuka Hijau Publik, adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah kota/kabupaten yang digunakan untuk kepentingan masyarakat masyarakat secara umum (Admindpu, 2019).

Berdasarkan Undang-Undang Tata Ruang Nomor 26 Tahun 2007, bahwa pada dasarnya penyediaan ruang terbuka hijau memiliki dua jenis ruang yaitu ruang

terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat. Adapun ruang terbuka hijau harus memiliki syarat yang harus dipenuhi sebagai suatu pembentukan penataan ruang, yang mana pada ruang terbuka hijau pada dasarnya diharuskan memiliki 30% dari luas wilayah, yang membagi pada ruang terbuka hijau publik dengan presentasi 20% dari luas wilayah, dan ruang terbuka hijau privat dengan presentasi 10% dari luas wilayah.

Apabila Ruang Terbuka Hijau tidak tersedia di suatu perkotaan maka bencana ekonomi menjadi tinggi. Perkembangan dan pertumbuhan kota/perkotaan disertai dengan alih fungsi lahan yang pesat, telah menimbulkan kerusakan lingkungan yang dapat menurunkan daya dukung lahan dalam menopang kehidupan masyarakat dikawasan perkotaan, sehingga perlu dilakukan upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui penyediaan ruang terbuka hijau yang memadai (Depdagri dalam Wahyudi, 2009).

2.2 Lanskap dan Taman Kota

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), menuliskan lanskap merupakan tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam) atau jumlah total aspek setiap daerah, baik pedesaan maupun kota. Rob (1979), menuliskan bahwa lanskap adalah suatu sistem yang menyeluruh yang didalamnya ada hubungan antara komponen biotik dan abiotik, termasuk komponen manusia. Sedangkan Troll (1939) dalam Fandeli dan Muhammad (2009) mendefinisikan lanskap sebagai keseluruhan ruang dan kenampakan dari suatu lingkungan dimana manusia itu tinggal, yang padanya terjadi keterpaduan antara komponen fisik bumi

(*geosphere*) dan komponen makhluk hidup dan pengaruh kehidupan manusia yang berupa artefak.

Menurut Hakim (2012), dalam perancangan lanskap (desain lanskap) ada dua aspek yang dipertimbangkan, yakni fungsi dan estetika. Aspek fungsi ditekankan pada kegunaan atau kemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu nilai keindahan visual yang diperoleh melalui garis, warna dan tekstur.

Menurut Sintia dan Murhananto (2004), pengertian taman secara umum adalah sebagai sebuah areal yang mempunyai ruang dalam berbagai kondisi sesuai dengan lokasi, luasan, iklim, tujuan dan fungsi spesifik dari pembangunan taman, sedangkan taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan dan kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunaanya.

Taman kota merupakan salah satu Kawasan ruang terbuka hijau yang lengkap dengan segala fasilitasnya sesuai untuk pemenuhan kebutuhan rekreasi masyarakat setempat, baik rekreasi aktif maupun pasif. (Arifin, 1991)

Taman kota menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota.

Menurut Khoiriyah (2017), terdapat beberapa fungsi taman kota, yaitu:

a) Fungsi Penyehatan Lingkungan

Tumbuhan taman kota dapat menyerap gas beracun, aerosol dan partikel padat. Dengan banyaknya tumbuhan yang tersebar di berbagai wilayah kota akan

menjadikan udara kota menjadi lebih bersih dan sehat. Adapun fungsi turunannya yakni: penyerapan partikel logam dari industri, penyerapan partikel timbal dari kendaraan bermotor, penyerapan debu semen, mengurangi bahaya hujan asam, penyerapan gas beracun dan penyerapan gas karbondioksida. Dengan demikian, taman memiliki fungsi yang kiat bagi penyehatan lingkungan. Keberadaan taman dapat menjadikan kondisi perkotaan menjadi lebih sehat, bersih, berbagai zat beracun pun dapat dinetralisir.

b) Fungsi Estetika

Adapun fungsi estetika adalah meningkatkan citra kota dengan penciptaan nuansa tertentu. Selain itu, taman kota juga dapat menutupi bagian kota yang kurang baik, seperti tempat pembuangan sampah, pemukiman kumuh, rumah susun dengan jemuran yang beraneka bentuk, pabrik yang terkesan kaku dan sebagainya. Fungsi estetika ialah yang dominan pada taman. Semakin banyak taman dapat semakin menciptakan nuansa perkotaan yang semakin asri, sejuk dan menyehatkan. Terlebih ketika keberadaan taman terletak tepat di tengah perkotaan yang mayoritas di kelilingi oleh bangunan perkantoran.

c) Fungsi Perlindungan

Adapun fungsi perlindungan terdiri dari peredam kebisingan, penapis cahaya silau, penahan angin, penyerap dan pelapis bau, mengatasi penggenangan, mengatasi instruksi air laut, mengamankan pantai sekaligus membentuk daratan serta mengatasi penggurunan. Fungsi taman akan terasa manfaatnya tergantung letak taman itu sendiri. Peredaman kebisingan ketika taman terletak di area perkotaan yang padat penduduk, bangunan perkantoran dan lalu lintas kendaraan. Pengaman

pantai, ketika letak taman berada di bibir pantai, sehingga selain mampu menahan derasnya ombak, taman juga dapat mengatasi instusi air laut.

d) Fungsi Lainnya

Adapun fungsi dari taman kota antara lain: identitas wilayah, pengelolaan sampah, pendidikan dan penelitian, mengurangi stres, penunjang rekreasi, pariwisata, hobi dan pengisi waktu luang, pertahanan keamanan, kekuatan magis, tempat berjualan serta tempat pesta. Oleh karena itu, banyak masyarakat yang memanfaatkan keberadaan taman sebagai tempat berjualan, tempat pesta, atau sekedar duduk santai menikmati alam.

2.3 Perancangan Lanskap

Menurut Hakim dan Utomo (2003) perancangan lanskap merupakan pemikiran kombinasi elemen *soft material* dan elemen *hard material*, serta menghasilkan produk teknis seni, tetapi penyajiannya harus selalu teknis dan semua yang digambarkan harus jelas dan bisa dilaksanakan.

Sedangkan desain atau perancangan dalam arsitektur lanskap menurut Laurie (1975) merupakan perluasan dari perencanaan tapak yang termasuk dalam prosesnya, tetapi pada desain lebih ditekankan pada seleksi komponen-komponen desain lanskap sebagai pemecahan masalah terhadap kendala-kendala di dalam di dalam rencana tapak.

Subroto (dalam Ayu et al., 2019), mengatakan bahwa dalam proses perencanaan lanskap terdapat 6 tahapan yang dapat dilakukan yaitu: (1) Identifikasi potensi ruang; (2) Identifikasi faktor penghambat pengembangan ruang; (3) Identifikasi kebutuhan dan kepentingan pengembangan; (4) Identifikasi spesifikasi

kegiatan pembangunan dan dampaknya terhadap komponen lanskap; (5) Identifikasi koneksitas antar kegiatan dengan daya dukung ruang; (6) Identifikasi dan analisis kebijakan dan peraturan yang relevan mendukung pemanfaatan ruang yang berkelanjutan. Dalam hal ini penataan lanskap berarti mengatur tata ruang menjadi beberapa bagian (sesuai fungsi dan daya dukungnya), perencanaan tutupan lahan vegetasi sebagai *buffer zone*, dan untuk meningkatkan kualitas visual juga menjaga kualitas lingkungan destinasi ekowisata.

Perencanaan adalah proses untuk menentukan tindakan di masa depan dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Perencanaan meliputi *input* (keadaan eksisting, isu masalah yang melandasi perencanaan), proses (apa yang akan dilakukan terhadap kondisi yang diketahui pada data *input*) dan *output* (penetapan rencana yang akan dilakukan). Perencanaan lanskap merupakan suatu hubungan dinamis dan interaktif antara elemen lanskap suatu lingkungan (Dewi, 2018).

Menurut Reid (1993) perancangan lanskap suatu kawasan harus mengikuti prinsip-prinsip desain. Penerapan prinsip-prinsip desain tersebut bertujuan untuk menghasilkan karya lanskap yang memiliki daya guna, bernilai indah, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip desain di dalam perancangan lanskap, yaitu:

1. *Unity*, merupakan sifat kesatuan dan keterkaitan antara elemen-elemen pembentuk tapak yang dapat dihasilkan melalui pengulangan.
2. *Harmony*, merupakan keserasian dan keselarasan antara elemen-elemen pembentuk tapak dengan lingkungan sekitarnya.
3. *Interest*, merupakan kekuatan desain dan elemen-elemen pembentuk tapak yang mampu menimbulkan rasa ketertarikan.

4. *Emphasis*, merupakan penekanan atau kontras untuk menghasilkan vocal point pada bagian elemen-elemen pembentuk tapak.
5. *Balance*, merupakan keseimbangan antara elemen-elemen pembentuk tapak melalui pengaturan secara simetri, asimetri, dan radial.
6. *Scale*, merupakan perbandingan relatif yang proporsional antara tinggi, panjang, lebar, massa, volume, dari masing-masing elemen pembentuk tapak.
7. *Sequence*, merupakan keteraturan arah, kecepatan, dan model dari pergerakan pengunjung di dalam tapak.

2.4 Wisata Kuliner

Wisata kuliner adalah istilah yang paling populer digunakan untuk menggambarkan bentuk pariwisata yang secara signifikan menekankan hubungan antara *host and guest* melalui makanan sebagai budaya. Dalam pemahaman pariwisata kuliner, makanan di pandang sebagai media dalam memperoleh pengalaman budaya (Abdillah, 2019).

Horng dan Tsai (2010), mengatakan bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakat difasilitasi. Selanjutnya, Horng dan Tsai (2010) juga mendefinisikan pariwisata kuliner sebagai pengalaman menikmati aktivitas wisata berbasis makanan dan budaya secara konsekuen, di samping juga minat pribadi untuk terlibat di dalamnya.

Wisata kuliner merupakan salah satu jenis wisata alternatif untuk suatu daerah sepi pengunjung dan wisata alamnya yang menarik. Jika daerah tersebut

memiliki berbagai jenis makanan, maka masyarakat dapat menggunakan itu sebagai alat untuk menarik wisatawan yang dapat memberikan dampak ekonomi. Disamping berwisata makanan dapat dijadikan penunjang aktivitas, dapat sebagai aktivitas itu sendiri (Quan dan Wang, 2004).

2.5 *Tonrangeng River Side*

Tonrangeng River Side merupakan ruang terbuka hijau yang menjadi akses untuk persiapan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri Ainun Habibie dalam bentuk *flyover*. Kawasan ini juga di prioritaskan untuk menjadi kawasan kuliner dan wisata susur sungai karajae, serta merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan tahunan festival salo karajae (Fachri, 2019).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) susur diartikan pinggir atau tepi sebelah luar. Menyusur artinya berjalan sepanjang tepi sebelah luar. Sungai diartikan sebagai aliran air yang besar (yang buatan alam). Kalau mengacu dari kalimat di atas, susur sungai bisa diartikan berjalan di sebelah luar aliran air yang besar. Atau berjalan disebelah luar sungai (Setia, 2020).

Tonrangeng River Side ditata sedemikian rupa, sehingga bisa menarik minat masyarakat luar Parepare berkunjung ke tempat tersebut. Tempat ini akan menjadi pusat kuliner terbesar di kawasan utara Sulawesi Selatan. Pembangunan *Tonrangeng River Side* ini telah menjadi spot wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kota Parepare (Fachri, 2019).

Tonrangeng River Side dibangun dalam upaya mewujudkan konsep *medical tourism*. *Tonrangeng River Side* berdekatan dengan Rumah Sakit Tipe B+ dr. Hasri

Ainun Habibie. Dengan demikian orang bisa berobat sambil berwisata sehingga dapat membantu proses kesembuhannya (Fachri, 2019).

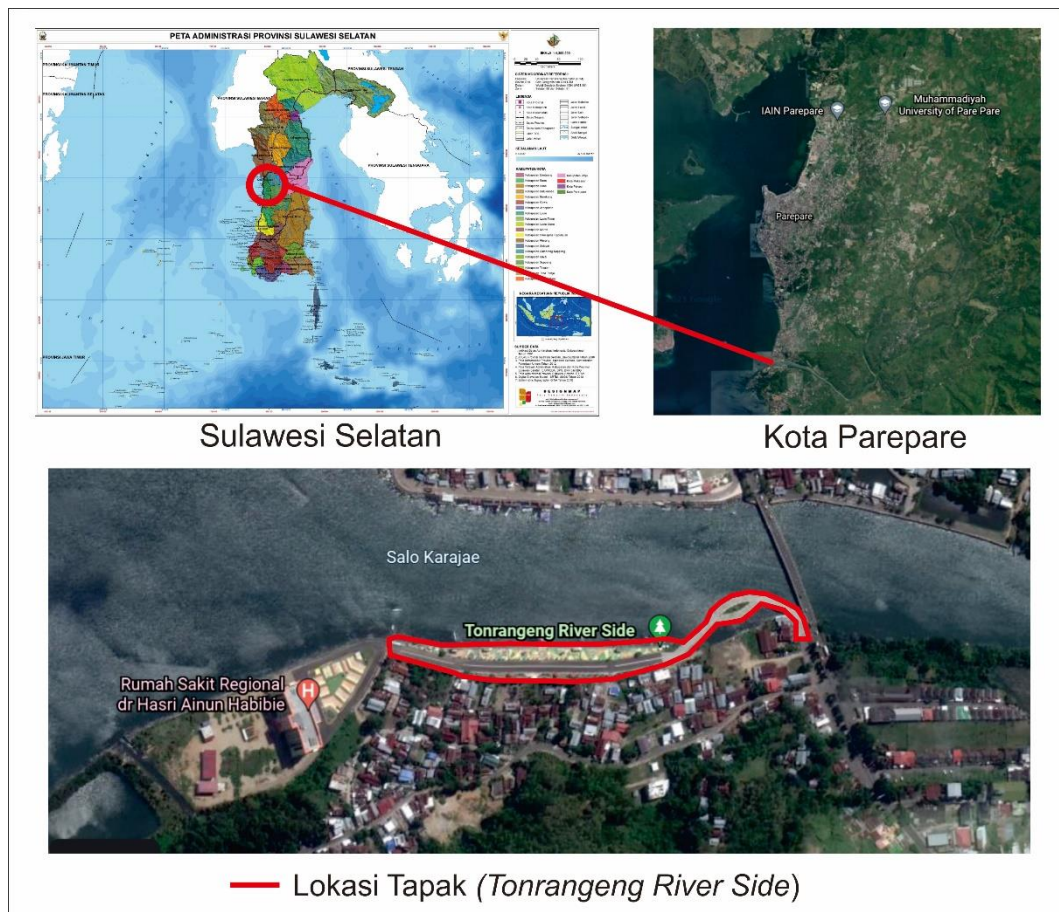
Selain itu, di tempat ini kita bisa dapat menikmati wisata Salo Karajae. Salo Karajae ini menjadi salah satu spot andalan dan kerap menjadi tempat bagi masyarakat yang ingin merasakan suasana berbeda. Bahkan suasana dan pemandangan alam yang sejuk di sekitar sungai akan memanjakan dan tentunya bisa menjernihkan pikiran yang penat karena aktivitas (Fachri, 2019).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 hingga Maret 2022 di *Tonrangeng River Side*, Kecamatan Bacukiki Barat, kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Letak lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar I.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth Pro 2021

Area *Tonrangeng River Side* berada di daerah reklamasi seluas 62,25 Are. Area *Tonrangeng River Side* terbagi dari beberapa area yaitu area pedestrian, area parkir, area penjualan dan area taman.

3.2 Alat Penelitian

Alat yang diperlukan pada penelitian ini terbagi menjadi alat lapang dan studio serta beberapa software (*Google Earth, Corel Draw X7, Sketch Up 2022*). Alat-alat yang diperlukan adalah kamera digital, perangkat komputer dan alat tulis menulis.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dengan analisis deskriptif dengan hasil akhir berupa desain Kawasan *Tonrangeng River Side*. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan Teknik observasi, kuisioner, wawancara dan studi Pustaka. Rancangan kawasan *Tonrangeng River Side* menggunakan metode Gold (1980) yang terdiri dari enam tahap, yaitu persiapan awal, inventarisasi, analisis, sintesis, perencanaan, dan perancangan. Berikut adalah tahapan metode penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. Bagan Alur Penelitian

1. Persiapan awal

Tahap persiapan mencakup penentuan tujuan penelitian, usulan penelitian, menentukan batas tapak, serta mendapatkan informasi sementara tentang lokasi

penelitian, sehingga mendapatkan output berupa Batasan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan

2. Inventarisasi

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder yang meliputi aspek fisik dan biofisik, dapat melalui survei lapangan dan studi pustaka. Seperti yang di katakana Gultom dkk (2018), yang mengatakan bahwa pada tahap inventarisasi dilakukan pengumpulan data karakteristik alamiah dari kawasan penelitian seperti; topografi dan kemiringan lahan, iklim, flora dan fauna, tanah, hidrologi, kondisi visual dan penutupan lahan serta data sosial ekonomi dan data kondisi wisata.

3. Analisis

Pada tahap analisis dilakukan untuk mengetahui potensi yang dapat dikembangkan dan factor -faktor yang dapat menjadi hambatan pada lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan Gultom dkk (2018) yang mengatakan bahwa tahap analisis dilakukan untuk membangun potensi yang ada pada kawasan dengan pertimbangan meliputi kendala dan peluang, potensi dan kesesuaian kawasan.

4. Sintesis

Sintesis merupakan tahap interpretasi atas hasil analisis sehingga menjadi arahan dalam pengembangan Kawasan untuk membuat rencana lanskap *Tonrangeng River Side* sebagai Kawasan wisata kuliner berdasarkan Analisa potensi dan hambatan tapak yang memiliki konsep fasilitas untuk beraktivitas dengan tetap memerhatikan konsep tata hijau.

5. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penggabungan masing-masing konsep pengembangan pada tapak yang mengacu pada tujuan serta fungsi yang telah ditetapkan. Hasil dari tahap ini berupa rencana tapak yang menggambarkan aktivitas dan fasilitas yang dapat dikembangkan, penataan hijauan, jalur sirkulasi yang direncanakan, serta tata letak elemen lanskap yang mendukung perencanaan *Tonrangeng River Side*.

6. Perancangan

Perancangan merupakan tahap akhir pada penelitian ini yang mencakup hasil akhir yang menampilkan tata letak serta elemennya dalam bentuk gambar. Kadet dkk (2021), mengatakan bahwa perancangan adalah tahap dimana ide konsep dari pemecahan masalah dituangkan ke dalam konsep ruang, konsep sirkulasi dan konsep vegetasi.

BAB IV

INVENTARISASI, ANALISIS, DAN SINTETIS

4.1 Aspek Fisik dan Biofisik

4.1.1 Letak, Luas, dan Batas Tapak

Lokasi tapak terletak di Kelurahan Lumpue, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi perencanaan ini berada di daerah *Tonrangeng River Side* yang merupakan jembatan layang yang juga digunakan sebagai akses utama untuk menuju Rumah Sakit *Type B+* Ainun Habibie serta telah menjadi salah satu daya Tarik wisata di Kota Parepare. Walaupun Rumah tersebut belum terbuka, tetapi Jembatan *Tonrangeng River Side* telah dibuka untuk Umum. Berdasarkan Direktorat Pariwisata, jalan layang *Tonrangeng River Side* memanjang 313 meter dengan kedua sisi jalan memiliki trotoar selebar 4-18 meter dan petengahan jalan selebar 12 meter dengan luas tapak 65,25 are.

Tonrangeng River Side merupakan lokasi yang sangat strategis untuk tempat persinggahan sekaligus tempat wisata guna meningkatkan pariwisata kota Parepare. Selain tempatnya yang berada dekat perbatasan kota Parepare- kabupaten Barru, dekat dengan jalan poros, serta tempatnya yang indah.

Adapun batas-batas pada lokasi perencanaan, yaitu (Gambar 3):

Sebelah Utara	: Sungai Karajae dan pasar rakyat Sumpang
Sebelah Timur	: Jalan poros Parepare-Makassar
Sebelah Barat	: Rumah Sakit <i>Type B+</i> Ainun Habibie
Sebelah Selatan	: Pemukiman rakyat



Gambar 3. Batas Tapak

Kawasan ini nantinya akan terdiri dari 3 zona yaitu Zona Pedestrian dan Sungai, Zona Kuliner, dan Zona Taman. Terdapat pula zona parkir yang terdapat pada seberang tapak. Luas zona pedestrian dan sungai pada kawasan ini adalah sekitar 31,33 are, zona kuliner sekitar 12.98 are, dan luas zona parkir 4,9 are.

4.1.2 Tanah dan Topografi

Tonrangeng River Side merupakan sebuah jembatan yang telah dibuat di atas sungai Karajae dengan struktur jembatan menggunakan tiang pancang dan plat beton. Lapisan pedestrian berupa beton dan jalanan berupa aspal. Dengan ketinggian 6-10 m di atas permukaan air laut dan kemiringan 0-1%.

4.1.3 Iklim

Iklim merupakan salah satu faktor pendukung penting dalam pembuatan tapak pariwisata. Iklim digunakan untuk mempertimbangkan kecocokan antara kondisi tapak, perencanaan dan perancangan. Lokasi tapak berada di kelurahan Lumpue kecamatan Bacukiki Barat memiliki iklim yang sama dengan daerah lain di kota Parepare. Berdasarkan BPS (2021), dengan kecepatan angin 2,45 m/detik, serta curah hujan 144,83 mm³ per bulan dimana curah hujan terbesar di bulan januari sebanyak 721 mm³. Suhu bulanan paling rendah 20,5°C pada bulan Juli.

Sedangkan suhu yang paling tinggi adalah 34,6°C (terjadi pada bulan September) rata-rata suhu udara di kota Parepare adalah 28,53°C tiap bulannya.

Tonrangeng River Side memiliki suhu rata-rata daerah tropis. Suhu rata-rata yang terdapat pada tapak merupakan suatu keuntungan bagi suatu tempat wisata. Untuk menjaga suhu udara pada tapak agar tetap sejuk, maka perlu dilakukan pemilihan, penanaman dan peletakkan tanaman yang teratur agar tercipta iklim mikro yang diinginkan.

4.1.4 Hidrologi

Sumber air di *Tonrangeng River Side* berupa aliran air dari muara sungai karajae dan air sumur bor yang disalurkan melalui pipa yang disambung ke area tapak. Daerah samping sungai ditandai dengan tanggul plat beton yang sengaja dipasang guna mencegah terjadinya longsor di pinggir sungai. Debit air sungai karajae pada tapak mengalami perubahan seiring perubahan musim. Saat musim kemarau, debit air akan menyusut, sebaliknya, saat musim hujan debit air di sungai akan meningkat.

Kebutuhan air pada tapak ini sangatlah penting karena ada beberapa bagian yang akan ditanami vegetasi, air juga dibutuhkan untuk penjaga kios, kamar mandi dan juga sebagai sumber air cadangan. Ada saluran yang mengalirkan air langsung ke sungai ketika terjadi hujan sehingga tidak mengakibatkan genangan.



Gambar 4. Saluran Pembuangan *Tonrangeng River Side*

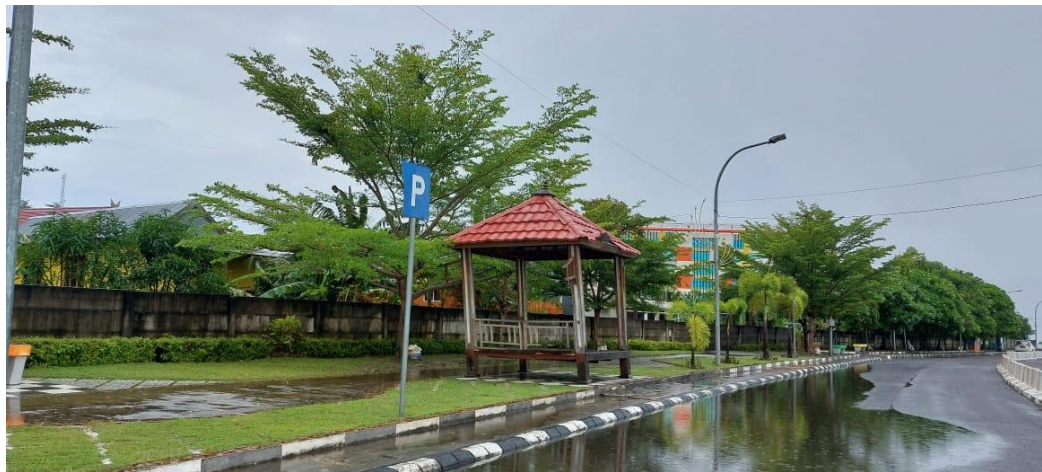
4.1.5 Fasilitas dan Utilitas

Salah satu pendukung dan faktor terlahirnya keamanan serta kenyamanan tapak ialah dengan adanya fasilitas dan juga utilitas, yang juga mendukung fungsi ruang pada tapak. Berdasarkan hasil dari pengamatan, fasilitas di tapak telah tersedia pada tapak, tetapi masih kurang dan fasilitas tidak dikelola dengan baik seperti gazebo yang sudah rapuh dan rusak, tempat duduk yang jarang, tidak adanya kamar mandi dan tempat sampah yang hanya tersedia di 2 titik. Untuk utilitas sendiri telah tersedia jaringan listrik dan air. Tetapi utilitas ini juga memerlukan perencanaan yang baik guna memaksimalkan fungsinya.

Pengembangan dan perencanaan tapak guna meningkatkan fungsi ruang membutuhkan kelengkapan fasilitas dan utilitas. Penentuan kelengkapan fasilitas dan juga utilitas dilihat dari fungsi ruang dan aktifitas pengunjung. Maka dari itu, diperlukannya perencanaan yang bagus dan efektif dalam penempatan serta penggunaan fasilitas dan utilitas yang di sediakan. Beberapa fasilitas yang perlu ditambahkan pada tapak berupa: lahan parkir. Sedangkan fasilitas yang perlu diperbaiki pada tapak adalah: tempat sampah, kios jualan, tempat duduk, gazebo, serta lampu jalan.



Gambar 5. Fasilitas pada Tapak (Kios, Gazebo, Tempat Sampah)



Gambar 6. Parkiran pada tapak

Diluar itu, utilitas juga merupakan hal yang penting guna menunjang kegiatan pengunjung. Pasokan air bersih sangatlah dibutuhkan dalam penggunaan alat-alat teknis dan penggunaan fasilitas. Aliran listrikpun tidak kalah pentingnya untuk menerangi tapak pada saat malam hari.

4.1.6 Vegetasi

Pada tapak, terdapat beberapa jenis vegetasi dengan fungsi yang berbeda-beda seperti fungsi visual, fungsi penutup tanah dan juga fungsi peneduh. Adapun jenis tanaman berdasarkan fungsinya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tanaman pada Tapak

No.	Jenis Tanaman	Nama Latin
Fungsi Visual		
1	Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i>
2	Adam Hawa	<i>Tradescantia spathacea</i>
3	Bayam Hias	<i>Amaranthus</i>
4	Pohon Palembang	<i>Arecaceae</i>
5	Asoka	<i>Saraca asoca</i>
6	Lidah Mertua	<i>Sansivera cylindrica</i>
7	Pisang Hias	<i>Calathea lutea</i>
8	Andong	<i>Cordyline fruticose</i>
Fungsi Penutup Tanah		
9	Rumput Gajah Mini	<i>Axonopus sp.</i>
Fungsi Peneduh		
10	Pohon Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>
11	Pohon Bintaro	<i>Cerbera manghas</i>
12	Pohon Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>



Gambar 7. Vegetasi pada Tapak

4.1.7 Aksesibilitas dan Sirkulasi

Tonrangeng River Side terdapat di samping jalan poros Makassar-Parepare, Jembatan *Tonrangeng River Side* juga dapat diakses melalui Kecamatan Lumpue. Jembatan ini dapat dilihat dari Jembatan Sumpang Minangae, dimana Jembatan Sumpang Minangae selalu dilewati pengendara saat masuk dan keluar kota

Parepare melalui perbatasan Parepare-Barru. Aksesibilitas menuju tapak sangat mudah untuk dijangkau dengan jalan beraspal selebar 4-6 m yang memudahkan pengendara roda 2 maupun roda 4. Jalur menuju *Tonrangeng River Side* juga dapat ditempuh menggunakan angkot bertujuan Lumpue.



Gambar 8. Aksesibilitas pada lokasi perencanaan
(Sumber: *Google Earth 2022*)

4.1.8 Visual

Kualitas dari visual sangatlah penting bagi tapak guna memanjakan mata bagi pengunjung tapak. Kualitas visual dapat mempengaruhi kualitas dari tapak secara keseluruhan. Visual dapat dikategorikan sebagai *good views* dan *bad views*. *Bad views* pada tapak ini ada yang bersifat situasional. *Bad views* yang bersifat tetap seperti gazebo yang keropos dan hampir roboh, tempat sampah yang kurang layak.

Bad view yang bersifat situasional adalah sampah yang berserakan yang belum dibersihkan dan kendaraan yang parkir sembarangan kala mengunjungi tapak.



Gambar 9. *Bad View* pada tapak

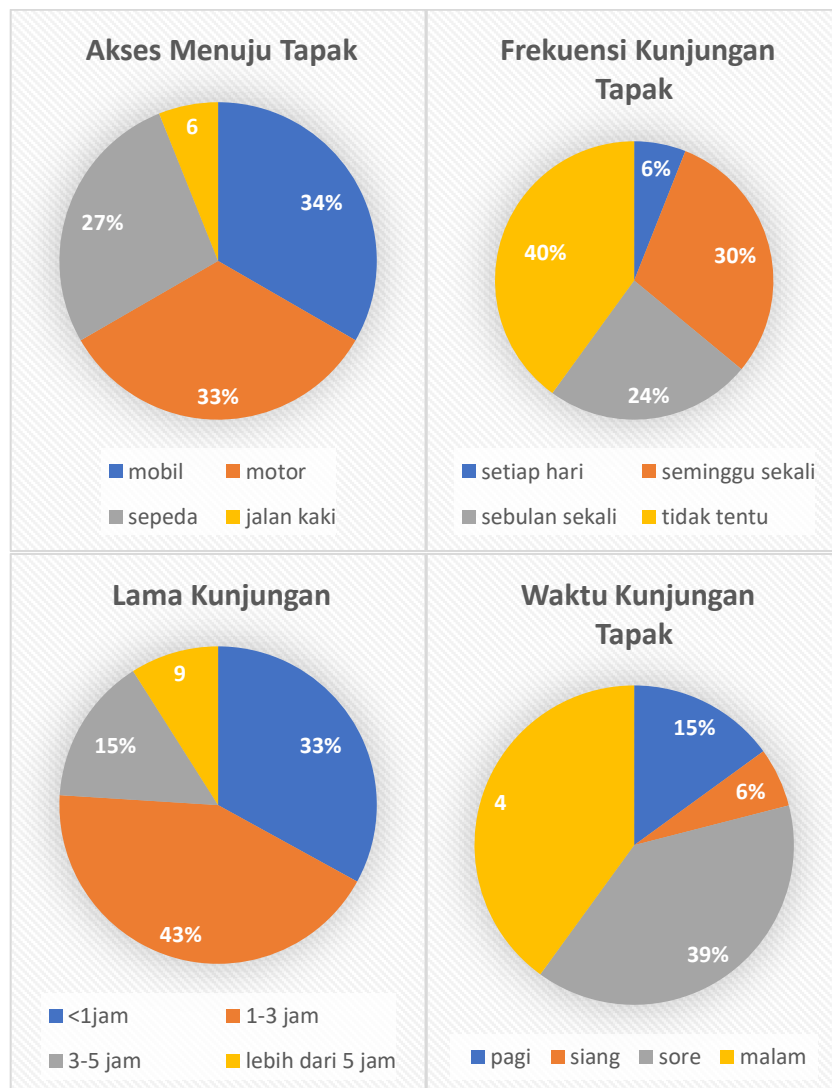
Good views yang terdapat pada tapak *Tonrangeng River Side* yaitu di beberapa titik jalan setapak yang dihiasi dengan tanaman berupa pohon palem, pohon Ketapang kaca dan rumput gajah. *Good views* lain yang terdapat pada tapak ialah tanaman-tanaman yang dapat menenangkan para pengunjung.



Gambar 10. *Good view* pada tapak

4.1.9 Pengguna Tapak

Data dari pengguna tapak diperoleh dari hasil kuisioner dengan total 30 responden yang dipilih secara acak saat mengunjungi tapak. Pengguna tapak berupa pengunjung tapak yang didominasi oleh masyarakat kota Parepare dengan berbagai latar belakang seperti siswa/mahasiswa, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, wiraswasta, pedagang, dan lain-lain. Data pengunjung tapak dapat dilihat pada gambar 11.



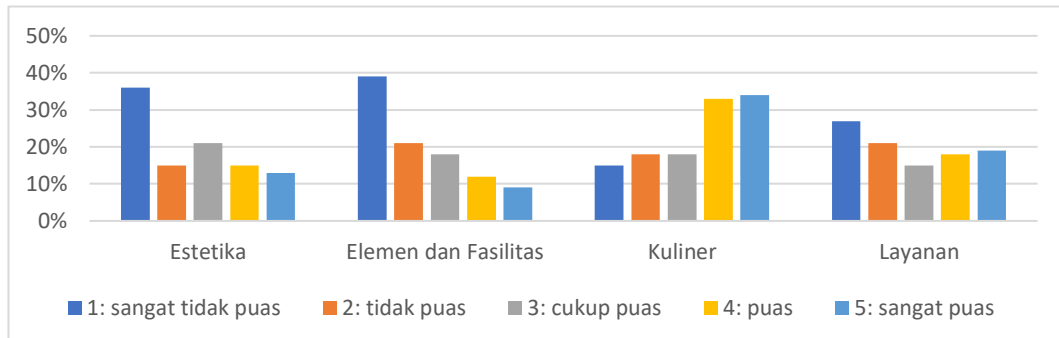
Gambar 11. Frekuensi Kunjungan Tapak

Pada gambar 11, terdapat 34% responden yang mengakses tapak menggunakan mobil, 33% menggunakan kendaraan roda dua, 27% bersepeda dan 6% dengan berjalan kaki. Frekuensi kunjungan responden 40% tidak tentu, 24% sebulan sekali, 30% seminggu sekali dan 6% setiap hari. Lama kunjungan yang tertinggi adalah 1-3 jam dengan persentase sebesar 43%, dilanjutkan dengan <1 jam dengan persentase 33%, 3-5 jam 15% dan lebih dari 5 jam yaitu 9%. Waktu kunjungan yang paling favorit bagi pengunjung tapak yaitu malam hari dengan persentase 40%, diikuti dengan sore hari 39%, pagi hari 15% dan pagi hari 6%. Pengguna tapak umumnya datang bersama keluarga, pasangan, dan teman. Tujuan para pengunjung datang ke tapak untuk nongkrong dan jalan-jalan.

4.1.10 Hasil Kuisisioner

Hasil dari kuisisioner merupakan hasil persepsi atau penilaian pengunjung terhadap kondisi tapak pada saat ini. Aspek yang ditanyakan pada kuisisioner ini terdapat skala dari 1 sampai 5 dimana 1 adalah nilai untuk yang paling buruk dan 5 merupakan nilai untuk yang paling baik. Untuk nilai estetika tapak rata-rata 36% pengunjung memberi penilaian sangat tidak puas, 15% dengan nilai tidak puas, 21% dengan nilai cukup puas, 15% dengan nilai puas dan 13% dengan nilai sangat puas. Untuk nilai elemen dan fasilitas pada tapak rata-rata 39% pengunjung memberi penilaian sangat tidak puas, 21% dengan nilai tidak puas, 18% dengan nilai cukup puas, 12% dengan nilai puas dan 9% dengan nilai sangat puas. Untuk nilai kuliner tapak rata-rata 15% pengunjung memberi penilaian sangat tidak puas, 18% dengan nilai tidak puas, 18% dengan nilai cukup puas, 33% dengan nilai puas dan 34% dengan nilai sangat puas. Untuk nilai layanan tapak rata-rata 27% pengunjung

memberi penilaian sangat tidak puas, 21% dengan nilai tidak puas, 15% dengan nilai cukup puas, 18% dengan nilai puas dan 19% dengan nilai sangat puas.



Gambar 12. Grafik penilaian umum tapak

Data dari pengelola diambil dari 2 responden dimana seorang adalah ketua pengelolah *Tonrangeng River Side* dan seorang lagi merupakan pegawai pengelola. Para responden tahu dan mengerti dengan konsep tapak. Kegiatan yang dilakukan para pengunjung beberapa waktu terakhir ini adalah nongkrong dan jalan-jalan di area tapak. Masyarakat sekitar kurang memiliki peran pada tapak. Menurut pengelola, konsep utama bagi tapak kurang sesuai dengan konsep seharusnya sebab masih banyak fasilitas yang kurang bagus dan kurang sesuai, seperti rambu tanda parkir yang diletakkan dipada area yang tidak bisa dimasuki oleh kendaraan. Hal-hal yang dilakukan oleh pengelola antara lain menyiram tanaman yang terdapat pada tapak serta mempertahankan kebersihan tapak. Pengelola menginginkan konsep tapak sesuai dengan saat tapak dibuat yaitu konsep *Medical Tourism* yang dipadukan dengan wisata kuliner.

4.2 Aktivitas dan Pengelolaan

Tonrangeng River Side merupakan jalan utama menuju Rumah Sakit *Type B+* Ainun Habibie. Selain itu, tapak juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata

dan tempat berjualan. Sekitar tapak *Tonrangeng River Side* terdapat pemukiman penduduk sehingga diharapkan masyarakat setempat memiliki peranan dalam pengelolaan tapak, tetapi hingga kini masyarakat setempat masih belum berperan dalam pemanfaatan maupun pengelolaan tapak. Hal ini terjadi akibat beberapa faktor seperti perencanaan dan pengelolaan tapak masih belum dilakukan secara maksimal. Maka dari itu untuk pemecahan masalah, perlu dilakukan perencanaan dan perancangan untuk memaksimalkan fungsi dari tapak.

Hasil inventarisasi tapak dalam bentuk gambar dapat dilihat pada gambar 13.



STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.13

GAMBAR:

INVENTARISASI
TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

- BATAS TAPAK
- ZONA PEDESTRIAN DAN SUNGAI
- ZONA KULINER
- ZONA TAMAN
- JALAN RAYA
- ZONA PARKIR



Sungai Karajae

JALAN LATASAKKA

Pemukiman Warga



BAB V

KONSEP

5.1 Konsep Dasar dan Desain

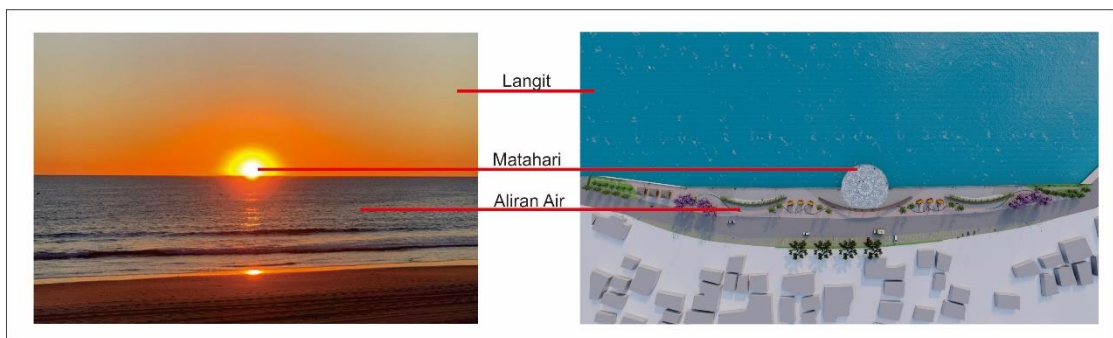
Berdasarkan beberapa pertimbangan, konsep dasar dari *Tonrangeng River Side* ini adalah menciptakan kawasan wisata kota yang dipadukan dengan keindahan alam, serta wisata kuliner. Desain yang akan ditawarkan merupakan perpaduan antara desain formal dan informal dengan ruang yang ditata dengan penempatan *hard material* dan *soft material* yang akan memberi kesan nyaman bagi pengunjung tapak, sehingga pengunjung dapat melakukan *healing* di tapak.

Hal ini sesuai dengan Fachri (2009), yang mengatakan bahwa sebagai upaya mewujudkan konsep *medical tourism*. *Tonrangeng River Side* berdekatan dengan Rumah Sakit *Type B+* Ainun Habibie. Dengan demikian orang bisa berobat sambil berwisata sehingga dapat membantu proses kesembuhannya. *Tonrangeng River Side* juga ditata sedemikian rupa, sehingga bisa menarik minat masyarakat luar Parepare berkunjung ke tempat tersebut. Pembangunan dari *Tonrangeng River Side* ini telah menjadi spot wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di Kota Parepare.

Konsep *Tonrangeng River Side* diusung berdasarkan preferensi dari kebutuhan pengguna tapak yang menginginkan *Tonrangeng River Side* sebagai ruang terbuka publik untuk rekreasi kesehatan dan rekreasi. Aspek *medical tourism* dan wisata kuliner dipenuhi pengadaan sarana-prasarana ruang dan fasilitas dengan memperhatikan daya dukung dan standar untuk memenuhi aktivitas pengunjung. Konsep *Medical Tourism* berfungsi sebagai tempat para pasien dari Rumah Sakit

yang penat dapat berjalan-jalan sambil berobat sehingga dapat membantu proses penyembuhan bagi pasien.

Konsep desain yang diaplikasikan pada tapak *Tonrangeng River Side* mengambil bentuk dari penampakan matahari ketika tampak seperti tenggelam di laut digabungkan dengan pola organik dari aliran air yang melambangkan sungai. *Tonrangeng River Side* dikenal dengan *sunsetnya* yang indah, sehingga digunakan motif ini untuk menggambarkan khas dari lingkungan *Tonrangeng River Side*. Motif aliran air juga digunakan untuk menunjukkan jika lokasi dari *Tonrangeng River Side* berada tepat disamping sungai.



Gambar 14. Konsep Dasar

5.2 Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan merupakan hasil dari konsep dasar yang telah dikembangkan menjadi beberapa konsep guna mempermudah dan menjabarkan pembuatan lanskap. Pengembangan dari beberapa konsep biasanya didasari dari fungsi dan elemen dari taman serta zona yang terdapat pada tapak. Konsep dari pengembangan ini meliputi.

5.2.1 Konsep Tata Ruang

Salah satu pertimbangan penting dalam mengembangkan desain adalah dengan merencanakan area kegiatan yang akan dihadirkan di tapak. Konsep tata ruang pada tapak *Tonrangeng River Side* disesuaikan dengan pertimbangan adanya aspek-aspek yang terdapat pada tapak. Berdasarkan dari konsep-konsep dasar dan hasil sintesis maka ruang yang dibentuk adalah *Green Area*, *Culinary Area*, *Parking Area*, dan *Public Area* (Gambar 15).

Area publik (*Public Area*) merupakan ruang multifungsi yang dapat mendorong pengguna untuk melakukan aktivitas sosialisasi dengan fasilitas seperti *food corner*. Area publik harus mudah di akses dan luas. Area hijau adalah ruang yang memiliki fungsi ekologi dan mampu memberikan ketenangan dan kesehatan mental bagi pengguna tapak. Parkir area terletak di seberang jalan tapak yang berguna sebagai tempat parkir kendaraan bagi pengunjung tapak.

5.2.2 Konsep Aktivitas

Kawasan *Tonrangeng River Side* merupakan tapak yang bertujuan untuk mewujudkan konsep utama yang sangat diperhatikan saat pembangunan *Tonrangeng River Side* ini, yaitu sebagai pendukung lahirnya rumah sakit *Medical Tourism*, dan tempat wisata. Konsep aktivitas yang direncanakan pada tapak berdasarkan aktivitas rekreasi, dan *healing*. Pembagian area aktivitas dapat dilihat pada gambar 16. Aktivitas yang dapat dilakukan pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas rekreasi. Pengunjung dapat menikmati wisata susur sungai Karajae saat berjalan menyusuri *Tonrangeng River Side*, saat duduk di kursi taman maupun di gazebo. Pengunjung juga dapat menikmati keindahan

sunset yang indah pada jam 6 - jam 7 sore. Pengunjung juga dapat menikmati kuliner yang tersedia di stan penjualan.

2. Aktivitas kuliner. Pengunjung dapat menikmati berbagai makanan khas Sulawesi Selatan yang di sediakan di stan-stan penjualan makanan.
3. Aktivitas penyembuhan. Pasien dari Rumah Sakit *Type B+* Ainun Habibie yang butuh untuk menyegarkan diri dapat berjalan-jalan ke area taman.

5.2.3 Konsep Tata Hijau

Konsep tata hijau adalah penataan tanaman pada tapak yang bertujuan untuk memberikan kesan estetika dan fungsional (gambar 17). Konsep tata hijau pada kawasan *Tonrangeng River Side* dikembangkan menjadi kawasan yang fungsional dan estetis. Fungsional di sini berartikan mampu menjadi tempat wisata dan menjadi tempat untuk terapi bagi penghuni rumah sakit (kesehatan). Sedangkan nilai estetis berarti mampu menyenangkan mata pengunjung dengan keindahan tapak yang disuguhkan. Fungsi tanaman pada perencanaan tapak terbagi menjadi fungsi penyambut, fungsi estetika, fungsi peneduh, fungsi pembatas dan fungsi kesehatan.

Fungsi penyambut pada gerbang masuk bertujuan untuk memberi sambutan bagi para pengunjung saat memasuki kawasan *Tonrangeng River Side*. Pemilihan tanaman untuk fungsi penyambut adalah merupakan tanaman yang menarik seperti tanaman palem yang juga merupakan tanaman khas daerah Sulawesi Selatan, tanaman pucuk merah yang dipadukan dengan tanaman semak pendek dan *groundcover*.

Fungsi estetika bertujuan untuk memberi kesan keindahan pada tapak. Pemilihan jenis tanaman sangatlah penting agar tapak tidak kelihatan monoton dan membosankan bagi pengunjung. Tanaman dengan fungsi estetika ini diletakkan pada berbagai kawasan tapak. Adapun jenis tanaman yang digunakan adalah dari jenis pohon, perdu, berbagai jenis bunga, semak hingga tanaman penutup tanah pada beberapa titik dalam tapak.

Fungsi peneduh berfungsi untuk memberi naungan sinar matahari pada pengunjung sehingga pengunjung senantiasa merasa sejuk saat berada di tapak. Pemilihan tanaman ini biasanya adalah pohon yang memiliki tajuk lebar padat dan aman.

Fungsi pembatas bertujuan untuk memberi kesan batas antar ruang bagi pengunjung. Pada tapak ini tanaman digunakan untuk membatasi antara jalanan dan pedestrian. Jenis tanaman yang digunakan adalah tanaman yang memiliki massa daun padat dan rapat.

Fungsi Kesehatan bertujuan untuk memberikan ketenangan dan healing bagi pengunjung, diharapkan juga *Tonrangeng River Side* dapat memberikan efek ketenangan bagi pasien Rumah Sakit *Type B+ Ainun Habibie* yang sedang dalam perawatan sehingga membantu proses penyembuhan bagi pasien.

5.2.4 Konsep Fasilitas dan Utilitas

Konsep fasilitas dan utilitas pada tapak dalam perencanaan untuk menunjang kegiatan di *Tonrangeng River Side*. Fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat ditambahkan di lokasi tapak yang berguna untuk kenyamanan dan

memaksimalkan pelayanan. Adapun utilitas adalah sumber air yang belum memadai.

Fasilitas yang direncanakan pada tapak harus menyesuaikan aktivitas yang dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi, bentuk, ukuran, jumlah, serta letaknya. Fasilitas dan utilitas yang direncanakan berupa tempat sampah, kursi taman, lampu taman, gazebo, stan jualan, bak tanaman, meja taman, amphitheater dan *sky bridge* konsep fasilitas dan utilitas dapat dilihat pada gambar 18.

5.2.5 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi adalah jalur berada pada tapak. Konsep sirkulasi ini ada 2 yaitu jalur pejalan kaki dan jalur untuk kendaraan. dapat dilihat pada gambar 19. Jalur pejalan kaki digunakan untuk pengunjung untuk berjalan sepanjang tapak. Sedangkan jalur kendaraan digunakan untuk pengunjung yang ingin melintasi tapak dengan menggunakan kendaraan juga sebagai jalan menuju ke rumah sakit. Kedua sirkulasi tersebut memberikan kenyamanan, dan keamanan.



STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.15

GAMBAR:

**KONSEP TATA RUANG
TONRANGENG RIVER SIDE**

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

-  *Green Area*
-  *Culinary Area*
-  *Public Area*
-  *Parking Area*

Sungai Karajae

JALAN LATASAKKA

Pemukiman Warga





STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.16

GAMBAR:

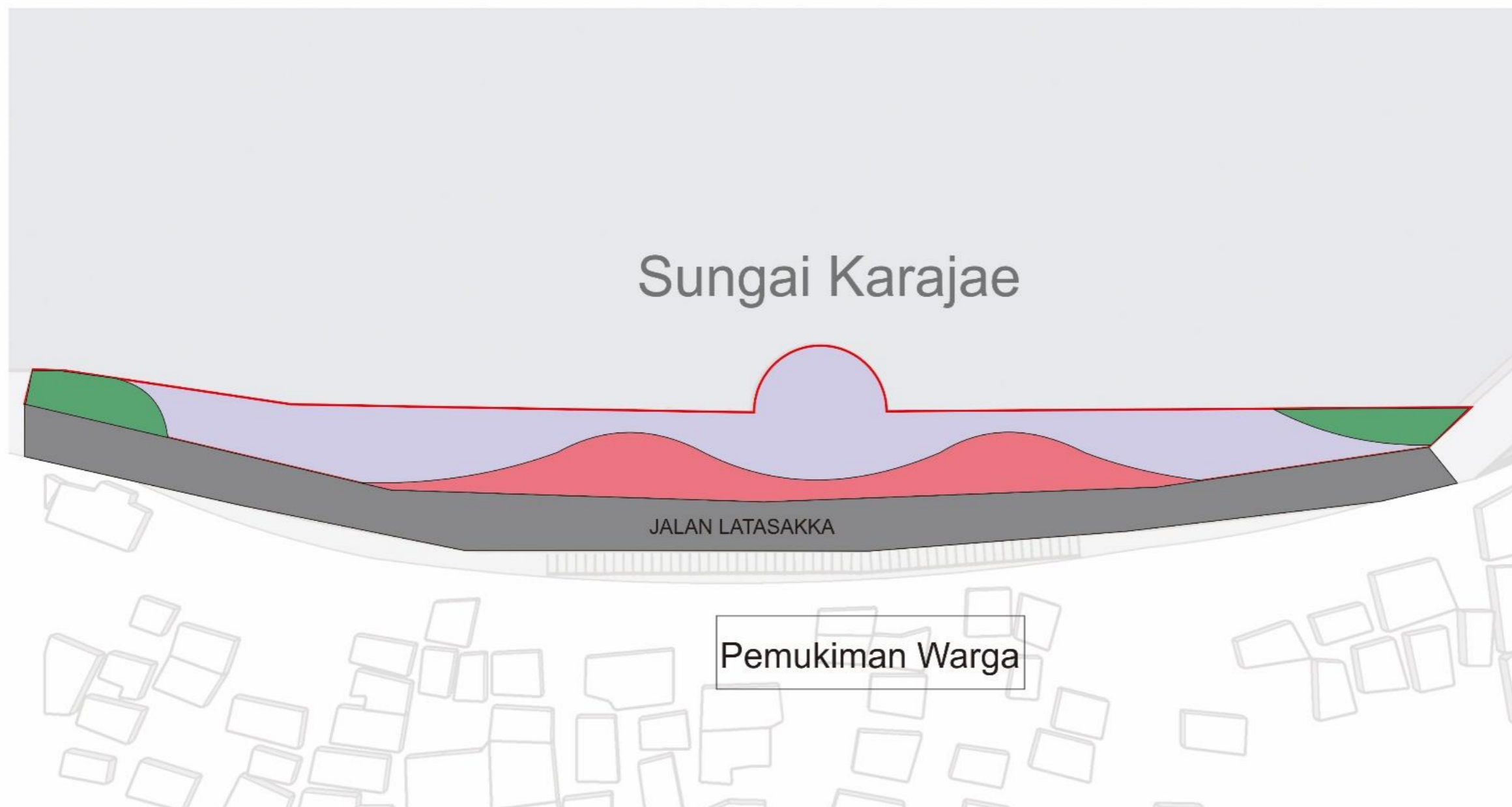
**KONSEP AKTIVITAS
TONRANGENG RIVER SIDE**

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

- Aktivitas Kesehatan
- Aktivitas Kuliner
- Aktivitas Wisata





STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

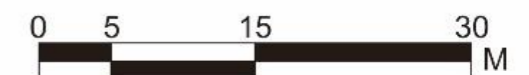
NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.17

GAMBAR:

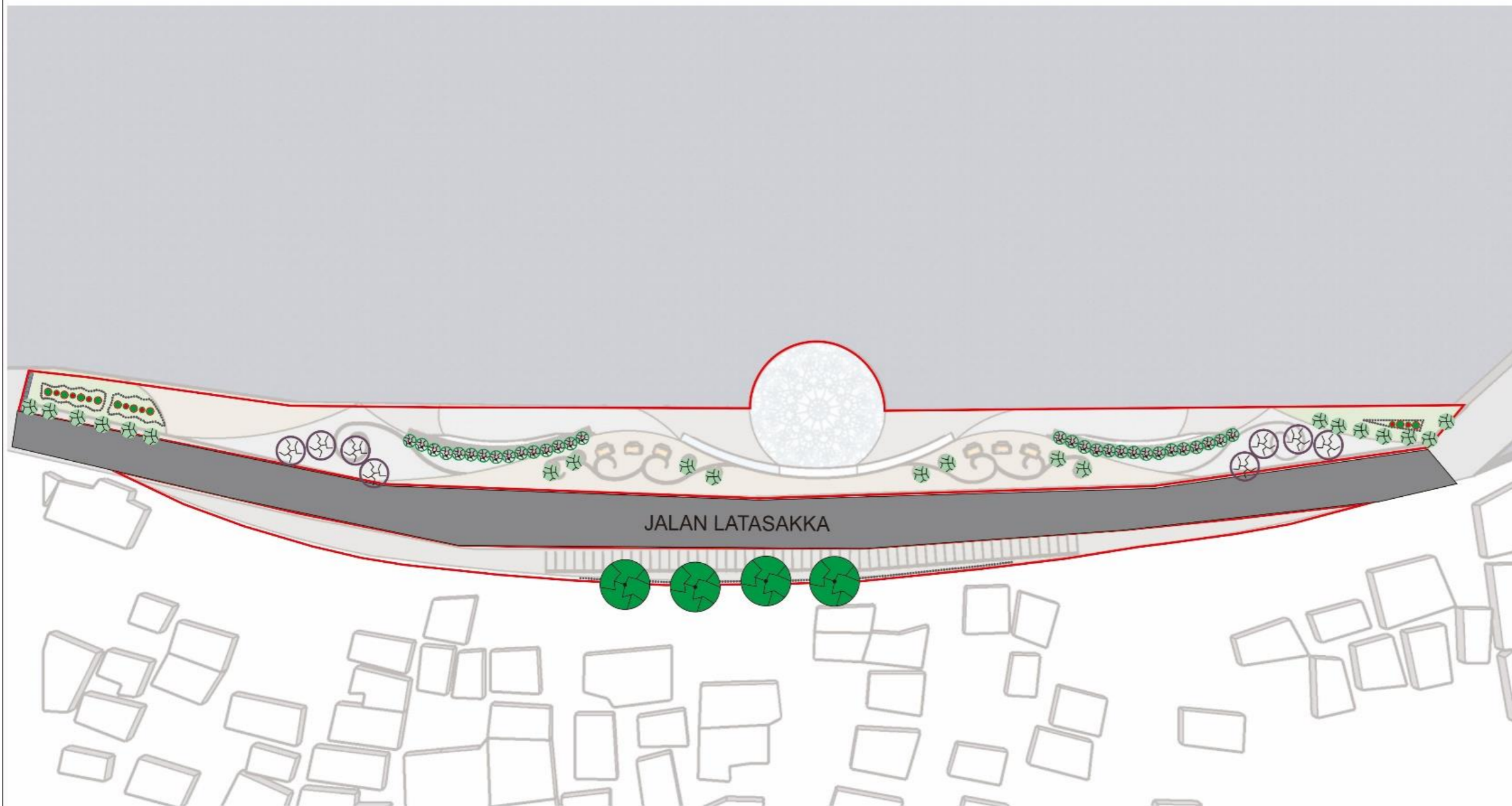
**KONSEP TATA HIJAU
TONRANGENG RIVER SIDE**

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

-  Pohon Flamboyan
-  Kembang Kertas
-  Asoka
-  Pucuk Merah
-  Spider Lily
-  Pohon Ketapang Kencana
-  Hadera
-  Pohon Ketapang Laut





STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.18

GAMBAR:
KONSEP FASILITAS
DAN UTILITAS
TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500

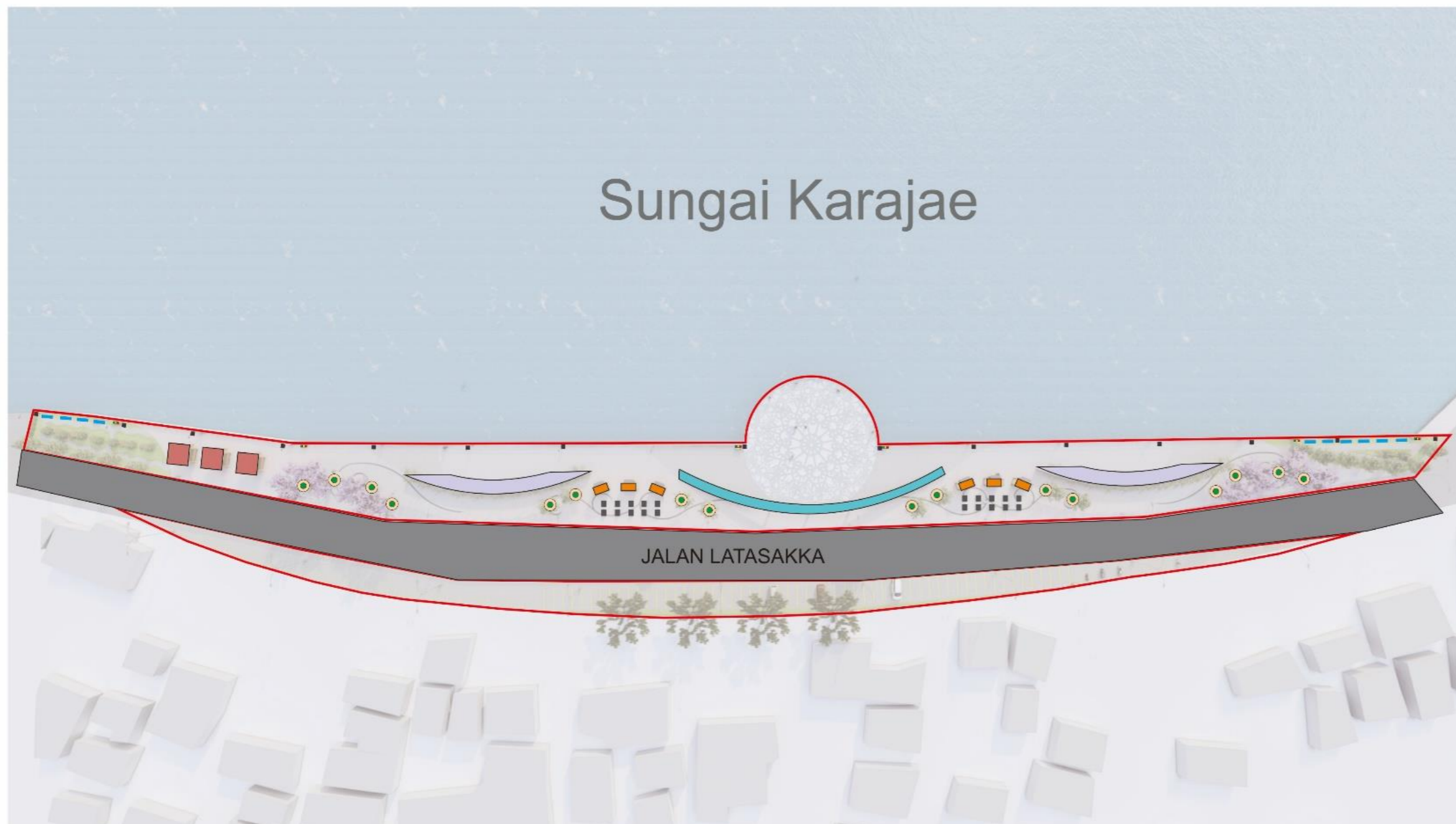


KETERANGAN:

- TEMPAT SAMPAH
- KURSI TAMAN
- LAMPU TAMAN
- GAZEBO
- STAN JUALAN
- BAK TANAMAN
- MEJA TAMAN
- AMPHITHEATER
- SKY BRIDGE

Sungai Karajae

JALAN LATASAKKA





STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.19

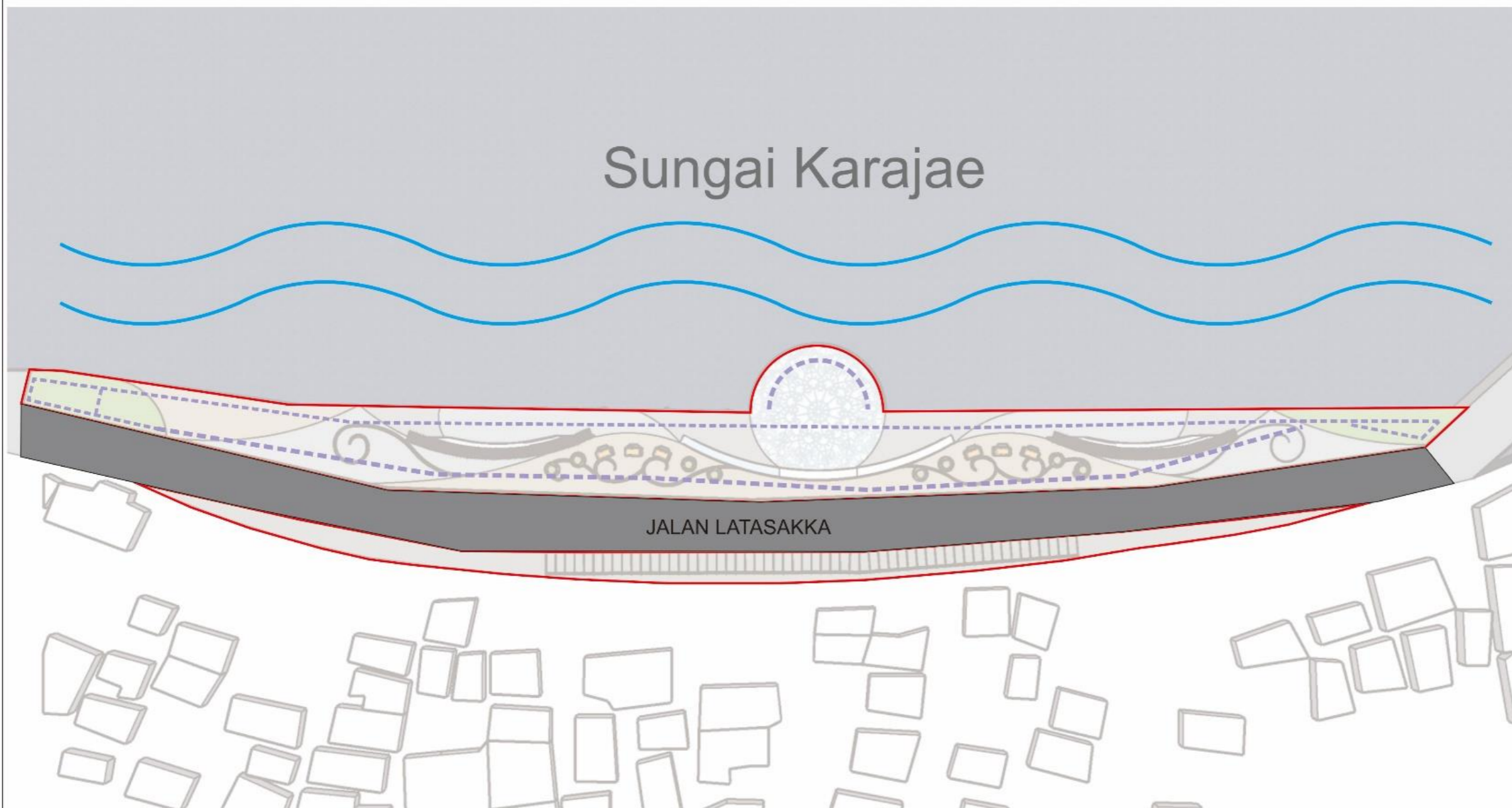
GAMBAR:
KONSEP SIRKULASI
TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

-  Sungai
-  Jalur Pejalan Kaki
-  Batas Tapak
-  Jalan Raya



BAB VI

PERANCANGAN

Perencanaan dan perancangan lanskap area *Tonrangeng River Side* terdiri dari perancangan *soft material* dan *hard material* yang tersebar di beberapa wilayah tapak. Perancangan ini berupa bentuk detail berupa gambar maupun uraian tertulis.

6.1 *Soft Material*

Soft Material merupakan elemen lunak berupa tanaman yang terdapat dalam tapak penelitian. *Soft material* terdiri dari beberapa jenis yakni; tanaman peneduh, tanaman pembatas, tanaman estetika dan tanaman koleksi. Pemilihan jenis tanaman yang digunakan mewakili fungsi dari setiap tanaman yang digunakan mengoptimalkan nilai-nilai estetikan dan fungsi tanaman.

6.1.1 Zona Pedestrian dan Sungai, Zona Kuliner dan Zona Taman

Zona pedestrian dan sungai, zona kuliner dan zona Taman merupakan *welcome area* dan *display area* dimana tanaman ditata secara formal atau asimetris mengikuti area tapak. Zona tanaman zona pedestrian dan sungai didominasi oleh tanaman dengan fungsi estetika yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung tapak. Pada zona ini pengunjung dapat melihat berbagai jenis tanaman hias yang berada disepanjang pedestrian.

Tanaman dengan fungsi pembatas dan peneduh diletakkan dibeberapa titik di daerah pedestrian dengan tujuan sebagai peneduh bagi pengunjung yang melakukan aktivitas menikmati suasana sungai. Selain itu tanaman peneduh digunakan pada daerah parkir untuk mengurangi panas kendaraan pengunjung

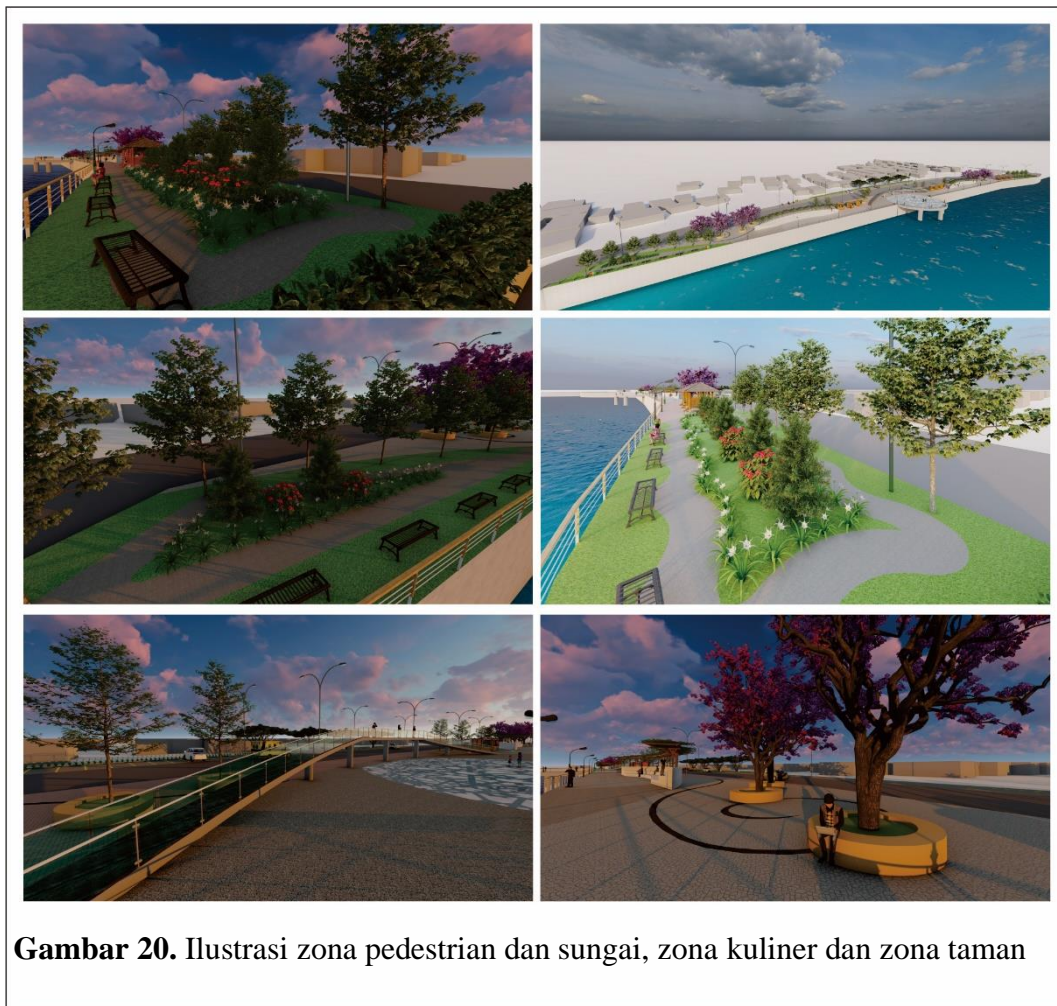
yang terparkir. Adapun jenis tanaman fungsi peneduh dan pembatas, dan fungsi estetika dapat dilihat pada Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Tanaman Peneduh dan Pembatas

No.	Nama Lokal	Nama Latin
1.	Ketapang	<i>Terminalia catappa</i>
2.	Ketapang Kencana	<i>Terminalia mantaly</i>
3.	Pohon Flamboyan	<i>Delonix regia</i>
4.	Pucuk Merah	<i>Syzygium paniculatum</i>
5.	Kembang Kertas	<i>Bougainvillea sp.</i>

Tabel 3. Tanaman Fungsi Estetika

No.	Nama Lokal	Nama Latin
1	Spider Lily	<i>Lycoris radiata</i>
2	Rumput Gajah	<i>Pennisetum purpureum</i>
3	Asoka	<i>Saraca asoca</i>



Gambar 20. Ilustrasi zona pedestrian dan sungai, zona kuliner dan zona taman

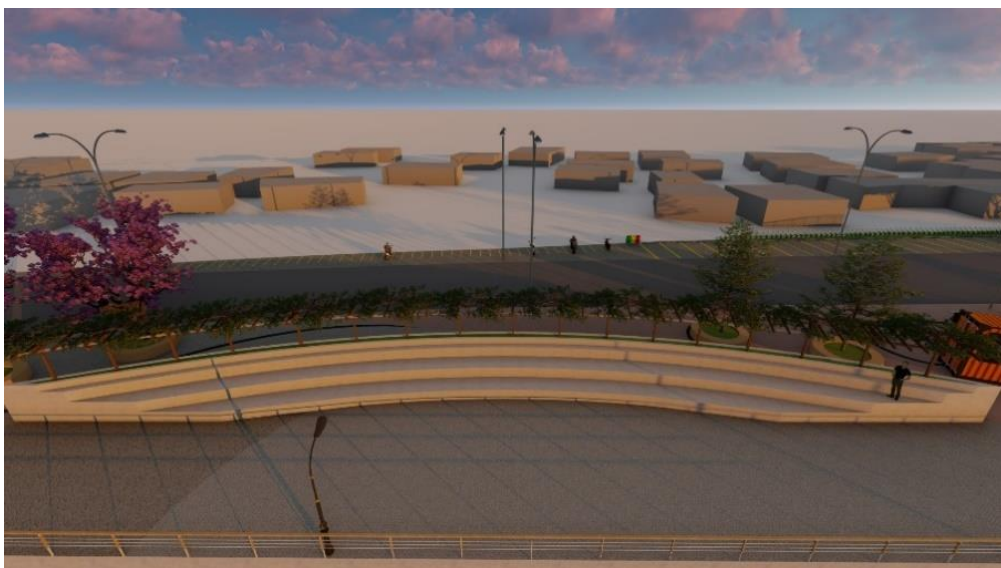
6.2 *Hard Material*

Hard material adalah komponen pengerasan dan bangunan yang membentuk suasana pada lingkungan lanskap. *Hard material* yang terdapat pada tapak disesuaikan dengan kebutuhan ruang agar dapat berfungsi sebagai penunjang kegiatan pada tapak. Adapun komponen *hard material* yang akan digunakan pada tapak ialah;

6.2.1 Amphitheater dan Pergola

Amphitheater pada tapak dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung yang ingin duduk dan beristirahat disekitar tapak. Amphitheater yang disediakan pada tapak berbentuk setengah lingkaran, dengan ukuran panjang 40 m, lebar 1,8 m dan tinggi 1,8 m.

Adanya pergola yang disediakan berguna untuk meneduhkan pengunjung saat duduk dan istirahat di tribun. Pergola yang digunakan berupa pergola kayu, dengan ukuran Panjang 40 m, 2,4 m tinggi 2,7 m. Model dari amphitheater dan pergola dapat dilihat pada gambar 21.



Gambar 21. Ilustrasi Amphitheater *Tonrangeng River Side*

6.2.2 Stan Jualan

Stan jualan yang disediakan pada tapak direncanakan untuk menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman mulai dari yang ringan hingga berat. Stan-stan pada tapak menjual produk-produk olahan dari masyarakat setempat. Adapun stan yang disediakan adalah stan paten yang berupa bangunan kecil berukuran panjang 2,2 m, lebar 2,2 m, dan tinggi 1,9 m. Desain dari stan *Tonrangeng River Side* dapat dilihat pada gambar 22.



Gambar 22. Ilustrasi Stan Jualan *Tonrangeng River Side*

6.2.3 Tempat Sampah

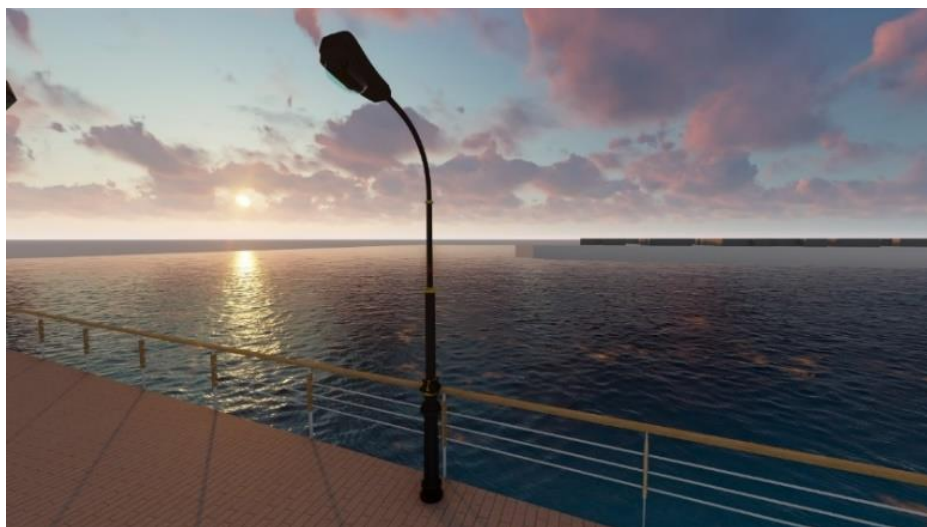
Tempat sampah merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting bagi suatu wilayah wisata, tidak terkecuali pada tapak penelitian. Tempat sampah pada area *Tonrangeng River Side* yang dirancang berbahan besi plat tebal dengan tiga warna untuk membedakan sampah organik (hijau), sampah anorganik (kuning) dan sampah B3 (merah). Tempat sampah ini memiliki tinggi 1 m dan lebar 1,7 m yang ditopang dengan menggunakan tiang yang terbuat dari besi. Ilustrasi tempat sampah dapat dilihat pada gambar 23.



Gambar 23. Ilustrasi Tempat Sampah *Tonrangeng River Side*

6.2.4 Lampu Taman

Selain tempat sampah, lampu taman juga merupakan fasilitas yang penting dalam memberikan penerangan di daerah tapak pada malam hari sehingga tidak mengganggu kegiatan pengunjung. Lampu taman yang digunakan memiliki bentuk seperti yang dapat dilihat pada gambar 14 dengan tinggi 3 m dan jarak antar lampu taman adalah sejauh 20 m. ilustrasi lampu taman dapat dilihat pada gambar 24.



Gambar 24. Ilustrasi Lampu Taman *Tonrangeng River Side*

6.2.5 Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang disediakan di *Tonrangeng River Side* sebagai tempat istirahat bagi pengunjung yang lelah mengelilingi tapak sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi pengunjung. Adapun ukuran dari gazebo ini adalah lebar 4.5 m, panjang 4.8 m dan lebar 4.8 m. Adapun ilustrasi dari gazebo dalam tapak dapat dilihat pada gambar 25.



Gambar 25. Ilustrasi Gazebo *Tonrangeng River Side*

6.2.6 Sky Bridge

Sky bridge yang terdapat pada tapak berguna untuk memperindah tapak, memberi kesan luas, serta berguna untuk menjadi spot foto bagi pengunjung. *Sky bridge* ini memiliki tinggi 3 m, Panjang 60 m, lebar 10 m dengan lebar jalur bagi pengunjung 1,8 m. Ilustrasi dari *sky bridge* dapat dilihat pada gambar 26.



Gambar 26. Ilustrasi *Sky Bridge Tonrangeng River Side*

6.2.7 Kursi Taman

Adanya kursi taman berguna untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang ingin duduk atau kelelahan agar dapat beristirahat. Adapun model dari kursi taman yang digunakan dapat dilihat pada gambar 17 dengan ukuran panjang 1.2 m, lebar 0.35 m dan tinggi 0.4 m. ilustrasi kursi taman dapat dilihat pada gambar 27.



Gambar 27. Ilustrasi Kursi Taman *Tonrangeng River Side*

6.2.8 Meja Taman

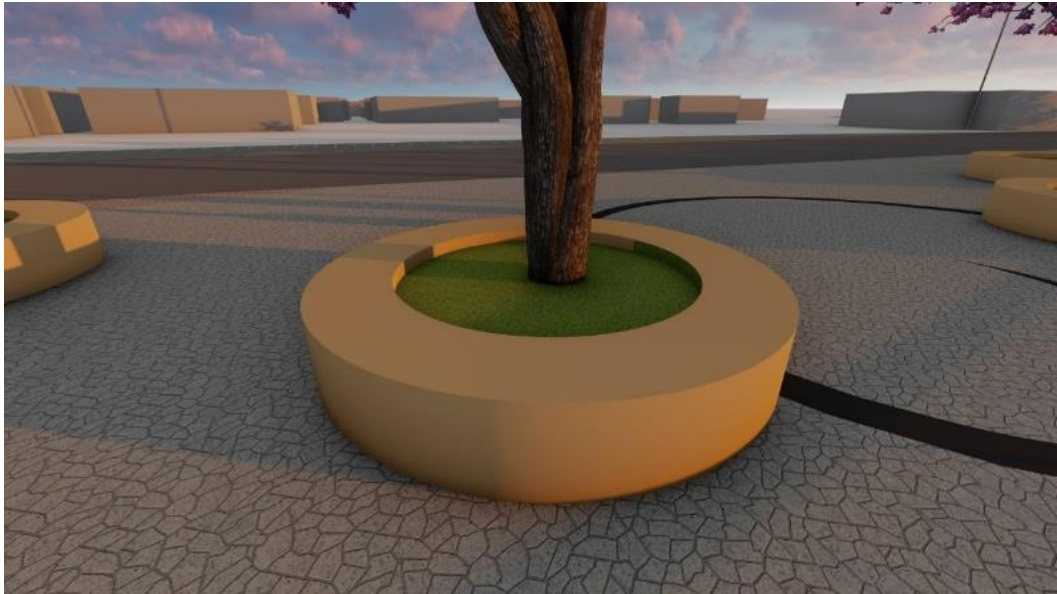
Meja taman yang digunakan berupa meja yang terhubung dengan kursi. Meja taman ini diletakkan di belakang stan jualan untuk digunakan pengunjung makan dan beristirahat. Dengan panjang meja 1.2 m, lebar meja 0.6 m, dan tinggi 0.8 m. Kursi yang bersambung dengan meja berbentuk bundar berdiameter 0.3 m dan tinggi 0.45 m. Ilustrasi dari meja taman yang digunakan dapat dilihat pada gambar 28.



Gambar 28. Ilustrasi Meja Taman *Tonrangeng River Side*

6.2.9 Bak Tanaman

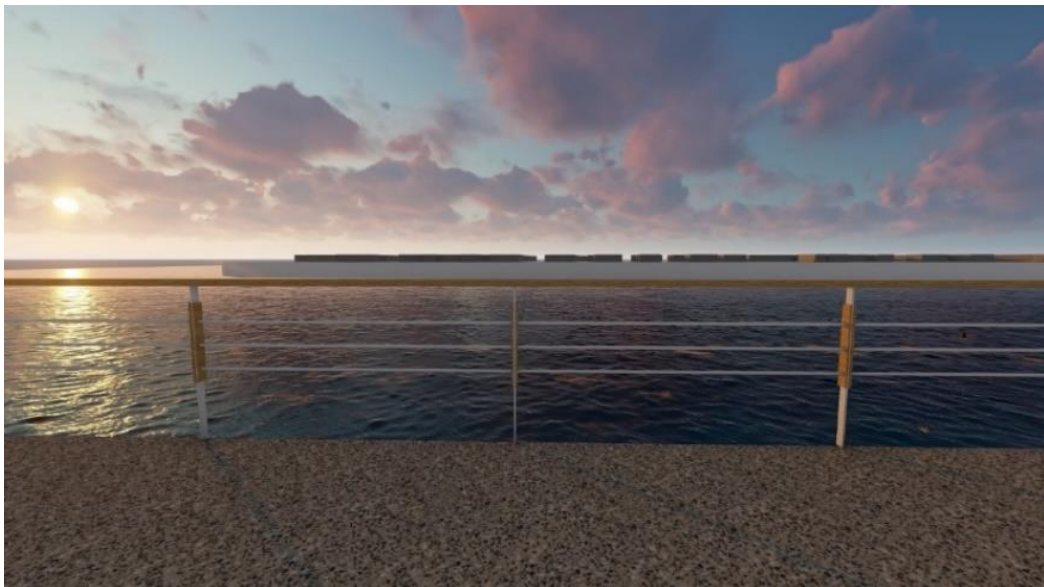
Bak tanaman yang digunakan pada tapak ini berbentuk bundar dengan diameter luar 3 m, diameter dalam 2 m dan tinggi 0.5 m. Dengan begini, bak tanaman juga dapat digunakan sebagai tempat duduk bagi pengunjung tapak. Ilustrasi dari bak tanaman dapat dilihat pada gambar 29.



Gambar 29. Ilustrasi Bak Tanaman *Tonrangeng River Side*

6.2.10 Railing

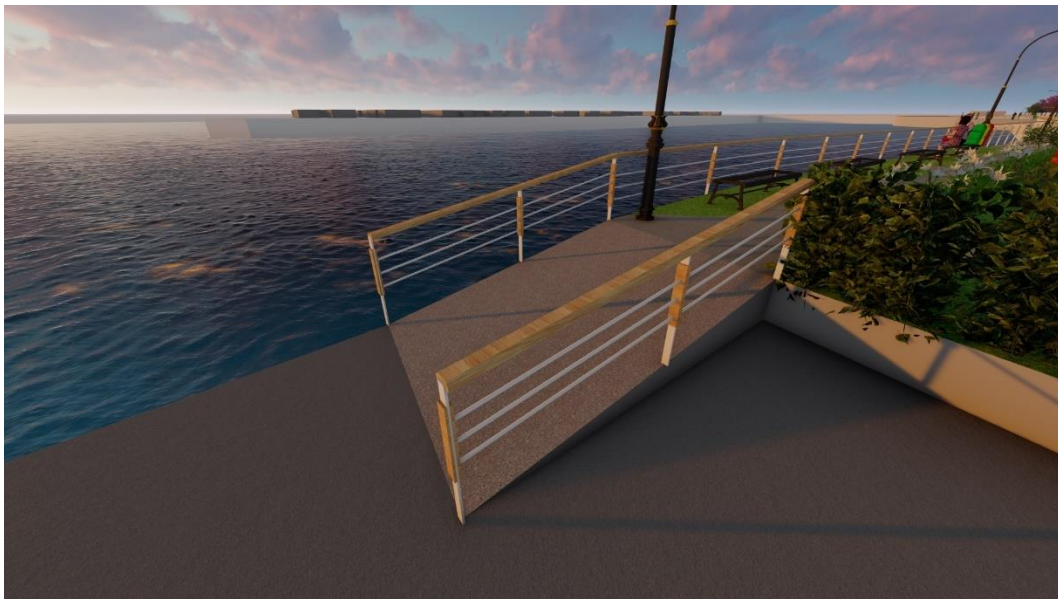
Railing yang disediakan terbuat dari bahan besi dengan tinggi 1m. Railing berfungsi sebagai pembatas dan pengaman agar pengunjung tetap merasa aman selama berada di tapak. Ilustrasi railing dapat dilihat pada gambar 30.



Gambar 30. Ilustrasi Railing *Tonrangeng River Side*

6.2.11 Ramp

Kata *ramp* berasal dari Bahasa Inggris yang jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia berarti lereng, jalur melandai atau jalan melandai. Maka, dari terjemahan diatas dapat disimpulkan bahwa *ramp* adalah bidang miring. Pada perencanaan dan perancangan sendiri, *ramp* merupakan bidang miring yang menghubungkan perbedaan ketinggian lantai. *Ramp* ini juga berguna memberikan kenyamanan pada pengunjung yang melaluinya, terutama bagi pengunjung disabilitas sebab *ramp* dapat dilalui roda seperti kursi roda dan lain- lain. Ilustrasi dari *ramp* sendiri dapat dilihat dari ilustrasi Gambar 31.

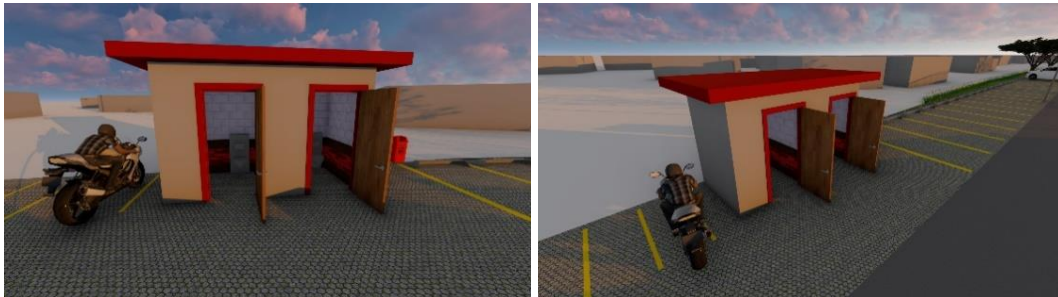


Gambar 31. Ilustrasi *Ramp Tonrangeng River Side*

6.2.12 Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting yang perlu disediakan pada tapak untuk sanitasi, seperti buang air besar dan buang air kecil. Pada perancangan ini, toilet yang disediakan adalah paten. Berukuran panjang 2 m, tinggi 2,5 m dan lebar 1,9 m. berbentuk kotak dengan 2 ruangan. 1 ruangan toilet

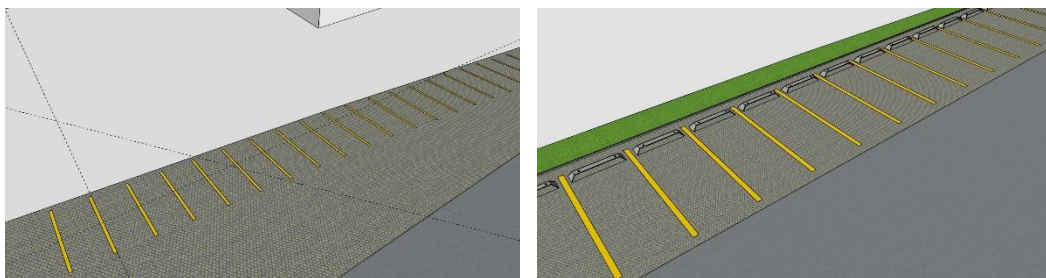
husus untuk pengunjung pria dan 1 ruangan khusus untuk pengunjung Wanita. Ilustrasi dari toilet pada tapak dapat dilihat di Gambar 32.



Gambar 32. Ilustrasi Toilet *Tonrangeng River Side*

6.2.13 Parkiran

Parkiran juga diperlukan pada tapak. pada tapak yang disediakan adalah parkiran untuk motor dan parkiran untuk mobil. Parkiran motor dan mobil ditandakan dengan cat agar pengunjung dapat memarkirkan kendaraan dengan mudah sesuai dengan tanda yang telah tersedia. Parkiran motor yang ditandai dengan ukuran 0,9 m x 2 m dan parkiran mobil 2 m x 4,5 m. Ilustrasi dari parkiran motor dan mobil dapat dilihat di Gambar 33.



Gambar 33 Ilustrasi Parkiran Motor dan Mobil *Tonrangeng River Side*

6.3 Rancangan Anggaran Biaya

Rancangan anggaran biaya disusun berdasarkan hasil desain yang telah digambarkan dan valid. Secara garis besar rancangan anggaran biaya dibagi menjadi pekerjaan persiapan, pekerjaan *soft material*, dan pekerjaan *hard material*. Rancangan anggaran biaya keseluruhan dari perancangan area *Tonrangeng River*

Side sebesar Rp. 4.751.712.835 (Empat miliar tujuh ratus lima puluh satu juta tujuh ratus dua belas ribu delapan ratus tiga puluh lima rupiah). Anggaran biaya yang telah dihitung dapat dilihat pada table 3 dan 4.



STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.34

GAMBAR:
PERANCANGAN
TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500





STUDIO LANSKAP
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
RENITA LILIANY LIE
G111 15 341

GAMBAR NO.35

GAMBAR:

KONSEP *HARD MATERIAL*
TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500



KETERANGAN:

- TEMPAT SAMPAH
- KURSI TAMAN
- LAMPU TAMAN
- GAZEBO
- STAN JUALAN
- BAK TANAMAN
- MEJA TAMAN
- AMPHITHEATER
- SKY BRIDGE





STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
 SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
 KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
 HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
 RENITA LILIANY LIE
 G111 15 341

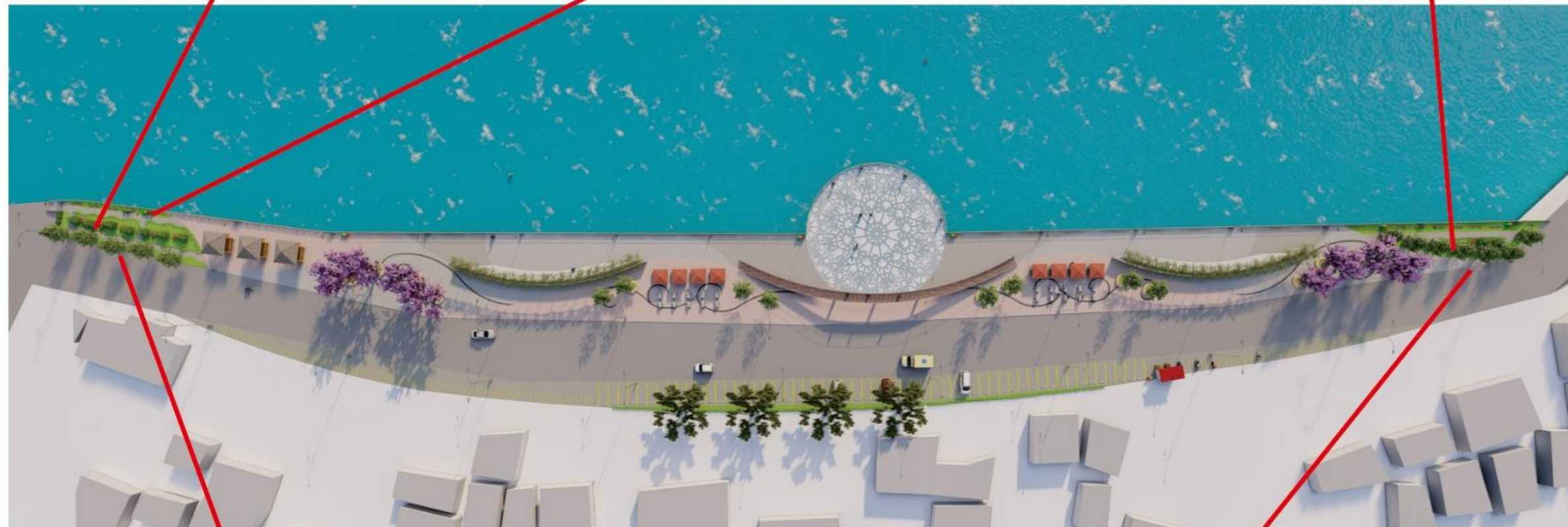
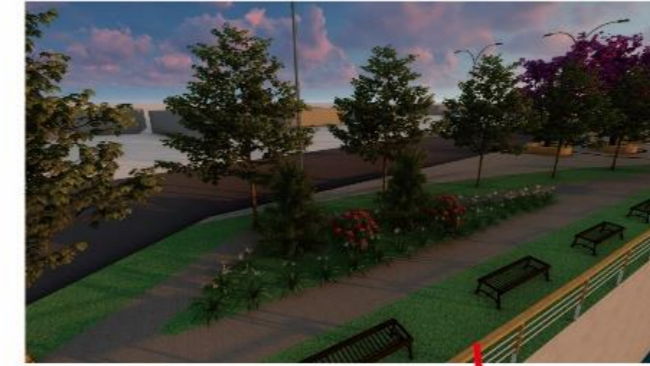
GAMBAR NO.36

GAMBAR:
 PERANCANGAN DETAIL
 TAMAN
 TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500



KETERANGAN:





STUDIO LANSKAP
 DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
 FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS HASANUDDIN
 MAKASSAR

PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
 SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER
 KOTA PAREPARE

DOSEN PEMBIMBING:

PROF. DR. IR. KAIMUDDIN, M.Si
 HARI ISWOYO, S. P., M. A., Ph.D

NAMA/STAMBUK:
 RENITA LILIANY LIE
 G111 15 341

GAMBAR NO.37

GAMBAR:
 PERANCANGAN DETAIL
 HARD MATERIAL
 TONRANGENG RIVER SIDE

SKALA 1: 500



KETERANGAN:



BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep dasar dari perancangan *Tonrangeng River Side* mengintegrasikan aspek wisata, kuliner, dan kesehatan dengan perpaduan desain formal dan informal sehingga tidak memberikan kesan kaku melainkan memberikan kesan ramah dan nyaman bagi pengunjung.
2. Konsep pengembangan area *Tonrangeng River Side* terbagi atas konsep tata ruang yang terdiri dari zona pedestrian dan sungai, zona kuliner dan zona taman. Konsep tata hijau dengan penataan tanaman dengan fungsi penyambut, peneduh, pembatas dan estetika. Konsep sirkulasi yang terdiri dari sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan. Konsep fasilitas dan utilitas bertujuan untuk menunjang aktivitas di *Tonrangeng River Side*.

7.2 Saran

Desain ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perancangan area *Tonrangeng River Side* kedepannya. Sebaiknya aspek pemeliharaan lebih diperhatikan agar area *Tonrangeng River Side* tetap terawat dan dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fitri dan Santi Palupi. 2019. *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia: Jakarta.
- Admindpu. 2019. Ruang Terbuka Hijau. Retrived from <https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/105/ruang-terbuka-hijau> diakses 18 Agustus 2021.
- Arifin, H. Susilo. 1991. Buku Kenangan Lomba Taman Tingkat Nasional II 1991. Semarang. Biro Kependudukan dan Lingkungan Hidup Jawa Tengah.
- Ayu D., Utami dan Asna. 2019. Perencanaan Lanskap Pemukiman Berbasis Mitigasi Bencana Longsor di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Jurnal Ilmiah Telsinas*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parepare 2021. *Kota Parepare dalam Angka 2021*. <https://pareparekota.bps.go.id> diakses pada 26 Maret 2022
- Dewi, Rahma. 2018. Perencanaan Lanskap untuk Pengembangan Wisata Alam di Sempdan Sungai Kemiri Kecamatan Margadana Kota Tegal. *Jurnal Rekayasa Teknologi dan Sains*.
- Fachri. 2019. Tonrangeng River Side. Retrived from <https://disporapar.pareparekota.go.id/tonrangeng-river-side/> diakses 20 Oktober 2021.
- Fandeli, C. dan Muhammad. 2009. *Prinsip-prinsip Dasar Mengkonservasi Lanskap*. UGM Press: Yogyakarta.
- Gultom, Togar LM, Afra DN Makalew dan Nizar Nasrullah. 2018. Perencanaan Lanskap Kaliurang Sebagai Kawasan Wisata Terpadu di Yogyakarta. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol.10 No.1 hal 58.
- Hakim, Rustam dan Utomo Hardi. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap:Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Horng dan Tsai. 2010. *Government Websites for Promoting East Asian Culinary Tourism: A Cross-National Analysis*. Tourism Management.
- Inmendagri No.14 tahun 1998 tentang *Penataan Ruang Terbuka Hijau di Wilayah Perkotaan*. Imendagri: Jakarta.

- Kadek Wiranatha, I dkk. 2021. Model Desain Taman Toga Pekarangan Rumah Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Lanskap Indonesia* Vol 13 no 2 hal 46.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi:IV. 2008. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Kementrian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*. Kementrian Pariwisata Republik Indonesia: Jakarta
- Khoiriyah, Nurul. 2017. Pengaruh Keberadaan Taman Merdeka Kota Metro Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat. Institute Agama Islam Negeri: Metro
- Krier, Rob. 1979. *Urban Space Edition:III*. Rizzoli International Publication: New York
- Laurie, Michael. 1975. *An Introduction to Landscape Architecture*. Elsevier Publishing Company
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Pemerintah Kota Parepare. 2017. Geografi dan Iklim. Retrived from Portal web Pemerintah Kota Parepare (pareparekota.go.id) diakses pada tanggal 25 maret 2022.
- Quan dan Wang. 2004. *Towards A Structural Model of The Tourist Experience: An Illustration from Food Experiences in Tourism*. Tourism Management.
- Reid, GW., diterjemahkan oleh Paulus Hanoto Adjie. 1993. *Grafik Lansekap: Dari Sketsa Konsep Sampai ke Arsiran Penyajian Akhir*. Jakarta; Erlangga.
- Setia, Akbar. 2020. *Guru Berwajah Ganda*. Nyala Masa Depan Indonesia: Surakarta.
- Sintia, M. dan Murhananto. 2004. *Mendesain, Membuat, dan Merawat Taman Rumah*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siregar, Robert Tua, dkk. 2022. *Industri Pariwisata dan Kuliner*. Yayasan Kita Menulis: Medan
- UNWTO. 2015. *UNWTO Tourism Highlights*. World Tourism Organization: Madrid.
- UNWTO. 2017. *Global Report on Food Tourism*. World Tourism Organization: Madrid.

LAMPIRAN

Tabel 4. Lampiran Analisis Harga Satuan Pekerjaan Elemen Lunak (*Soft Material*)

No	Jenis Pekerjaan	VOL	SAT	harga satuan	Jumlah harga
Pekerjaan Gazebo					
1	Gazebo Jadi	1	Unit	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00
2	Coran Fondasi dan Tiang	25	M3	Rp 1.370.458,65	Rp 34.261.466,25
3	Pengecatan	25	M2	Rp 46.512,40	Rp 1.162.810,00
					Rp 65.424.276,25
4	Pekerja	5	HOK	Rp 138.700,00	Rp 693.500,00
5	Tukang Batu	2	HOK	Rp 173.300,00	Rp 346.600,00
6	Kepala Tukang	0,5	HOK	Rp 187.200,00	Rp 93.600,00
7	Mandor	0,1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 21.630,00
					Rp 1.155.330,00
	Jumlah Total				Rp 66.579.606,25
Bangku Taman					
8	Bangku Jadi	1	Unit	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
					Rp 4.000.000,00
9	Pekerja	2	HOK	Rp 138.700,00	Rp 277.400,00
10	Kepala Tukang	0,01	HOK	Rp 187.200,00	Rp 1.872,00
11	Mandor	0,01	HOK	Rp 216.300,00	Rp 2.163,00
					Rp 279.272,00
12	Jumlah Total				Rp 4.279.272,00
Amphiteather					
13	Coran Kursi Panggung	55	m3	Rp 1.370.458,65	Rp 75.375.225,75
14	Pengecatan	75	M2	Rp 46.512,40	Rp 3.488.430,00
					Rp 78.863.655,75
15	Pekerja	50	HOK	Rp 138.700,00	Rp 6.935.000,00
16	Tukang Batu	10	HOK	Rp 173.300,00	Rp 1.733.000,00
17	Kepala Tukang	1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 187.200,00
18	Mandor	1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 216.300,00
					Rp 9.071.500,00
	Jumlah Total				Rp 87.935.155,75
Pergola					
19	Kayu Kelas I	30	Btg	Rp 16.500.000,00	Rp 495.000.000,00
20	Coran Fondasi	5	M3	Rp 1.370.458,65	Rp 6.852.293,25
21	Jaring Rambat Tanaman	35	M2	Rp 75.000,00	Rp 2.625.000,00
					Rp 504.477.293,25
22	Pekerja	30	HOK	Rp 138.700,00	Rp 33.000,00
23	Tukang Kayu	5	HOK	Rp 173.300,00	Rp 11.000,00
24	Kepala Tukang	1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 1.320,00

25	Mandor	1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 1.650,00
					Rp 46.970,00
	Jumlah Total				Rp 504.524.263,25
Bak Tanaman					
26	Coran Bak Tanaman	2	M3	Rp 1.370.458,65	Rp 2.740.917,30
27	Pengecetan	8	M2	Rp 46.512,40	Rp 372.099,20
					Rp 3.113.016,50
28	Pekerja	2	HOK	Rp 138.700,00	Rp 277.400,00
29	Tukang Batu	1	HOK	Rp 173.300,00	Rp 173.300,00
30	Kepala Tukang	0,01	HOK	Rp 187.200,00	Rp 1.872,00
31	Mandor	0,01	HOK	Rp 216.300,00	Rp 2.163,00
					Rp 452.572,00
	Jumlah Total				Rp 3.565.588,50
Stan Jualan					
32	Stan Jadi	1	Unit	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000
					Rp 15.000.000,00
33	Pekerja	2	HOK	Rp 138.700,00	Rp 277.400,00
34	Kepala Tukang	0,1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 18.720,00
35	Mandor	0,1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 21.630,00
					Rp 296.120,00
	Jumlah Total				Rp 15.296.120,00
Meja Taman					
36	Meja Jadi	1	set	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000
					Rp 4.000.000,00
37	Pekerja	2	HOK	Rp 138.700,00	Rp 277.400,00
38	Kepala Tukang	0,1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 18.720,00
39	Mandor	0,1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 21.630,00
					Rp 296.120,00
	Jumlah Total				Rp 4.296.120,00
Pembuatan Pagar Besi (railing)					
40	Besi Hollow 40x20	248	Btg	Rp 130.000,00	Rp 32.240.000,00
41	Coran Pondasi	66	m3	Rp 1.370.458,65	Rp 90.450.270,90
42	Pengecetan	140	M2	Rp 35.475,00	Rp 4.966.500,00
					Rp 127.656.770,90
43	Pekerja	50	HOK	Rp 138.700,00	Rp 6.935.000,00
44	Tukang Las	5	HOK	Rp 173.300,00	Rp 866.500,00
45	Kepala Tukang	2	HOK	Rp 187.200,00	Rp 374.400,00
46	Mandor	2	HOK	Rp 216.300,00	Rp 432.600,00
					Rp 8.608.500,00
	Jumlah Total				Rp 136.265.270,90
Lampu Taman					

47	Lampu Jadi	1	set	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
48	Coran	0,25	m3	Rp 1.370.458,65	Rp 342.615
					Rp 2.342.614,66
49	Pekerja	2	HOK	Rp 138.700,00	Rp 277.400,00
50	Kepala Tukang	0,1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 18.720,00
51	Mandor	0,1	HOK	Rp 216.300,00	Rp 21.630,00
					Rp 296.120,00
	Jumlah Total				Rp 2.638.734,66
Memasang 1 m² Paving Blok K 300, T = 8 cm					
52	Paving Blok K300, T=8cm	1	m2	Rp 198.600,00	Rp 198.600,00
53	Hampanan Pasir	0,01	m3	Rp 247.500,00	Rp 2.475,00
					Rp 201.075,00
54	Pekeja	0,7	HOK	Rp 138.700,00	Rp 97.090,00
55	Tukang	0,13	HOK	Rp 173.300,00	Rp 22.529,00
56	Kepala Tukang	0,1	HOK	Rp 187.200,00	Rp 18.720,00
57	Mandor	0,01	HOK	Rp 216.300,00	Rp 2.163,00
					Rp 140.502,00
	Total				Rp 341.577,00
Pembuatan Tempat Sampah					
58	tempat sampah jadi	3,3	lbr	Rp 1.000.000,00	Rp 3.300.000,00
					Rp 3.300.000,00
59	Kepala Tukang	0,01	HOK	Rp 187.200,00	Rp 1.872,00
60	Mandor	0,01	HOK	Rp 216.300,00	Rp 2.163,00
					Rp 4.035,00
	Total				Rp 3.304.035,00

Tabel 5. Lampiran Analisis Anggaran Biaya

No	Uraian Pekerjaan	Vol.	sat	Harga satuan	Jumlah Harga
A. PEKERJAAN KONSTRUKSI					
PEKERJAAN INFRASTRUKTUR TAMAN					
1	Pembuatan gazebo	3	Set	Rp 66.579.606,25	Rp 199.738.818,75
2	Stan Jualan	6	Set	Rp 15.296.120,00	Rp 91.776.720,00
3	Meja taman	20	Set	Rp 4.296.120,00	Rp 85.922.400,00
4	Tempat Sampah	8	Set	Rp 3.304.035,00	Rp 26.432.280,00
5	Bangku Taman	10	Set	Rp 4.279.272,00	Rp 42.792.720,00
6	Amphitheater	2	Set	Rp 87.935.155,75	Rp 175.870.311,50
7	Bak Tanaman	16	Set	Rp 3.565.588,50	Rp 57.049.416,00
8	Anjungan	1	Set	Rp 1.200.000.000,00	Rp 1.200.000.000,00
9	Pergola	2	Set	Rp 504.524.263,25	Rp 1.009.048.526,50
10	Railling	1	Set	Rp 136.265.270,90	Rp 136.265.270,90
11	Sky Bridge	1	Set	Rp 1.500.000.000,00	Rp 1.500.000.000,00
12	Lampu Taman	15	Set	Rp 2.638.734,66	Rp 39.581.019,94
	Sub Total				Rp 4.564.477.483,59
B. PEKERJAAN TANAMAN					
13	Rumput Gajah Mini	355	M2	Rp 76.831,70	Rp 27.275.253,50
14	Spider lili	100	Polibag	Rp 54.647,00	Rp 5.464.700,00
15	Hadera	34	Polibag	Rp 69.647,00	Rp 2.367.998,00
16	Kembang Kertas t=50	8	Polibag	Rp 62.548,00	Rp 500.384,00
17	Pohon Ketapang Laut =2m	4	Polibag	Rp 4.012.548,00	Rp 16.050.192,00
18	Pohon Ketapang Kencana =2m	20	Polibag	Rp 3.512.548,00	Rp 70.250.960,00
19	Pucuk Merah	10	Polibag	Rp 122.548,00	Rp 1.225.480,00
20	Flamboyan	8	Polibag	Rp 8.012.548,00	Rp 64.100.384,00
	Sub Total				Rp 187.235.351,50
	Jumlah Total				Rp 4.751.712.835,09

**KUISIONER PENELITIAN: PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER**

Identitas Responden:

Nama :
 Usia :th Laki-laki Perempuan
 Asal Daerah :

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menyangkut harapan yang anda inginkan dengan mengisi pertanyaan yang diberikan dan mengisi tanda centang (√) di kolom yang sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1: Sangat Tidak Puas 3: Cukup Puas 5: Sangat Puas
 2: Tidak Puas 4: Puas

Saya datang ke Tonrangeng River Side pada pukul :WITA
 Saya datang ke Tonrangeng River Side untuk

No	Kategori	Keterangan	Skala				
			1	2	3	4	5
1	Estetika	Keindahan Tonrangeng River Side					
2		Kerapihan Tonrangeng River Side					
3		Keteraturan Tonrangeng River Side					
4		Ketersediaan fasilitas					
5		Keersihan lokasi					
6	Elemen dan Fasilitas pada Lokasi	Lebar jalur pejalan kaki yang memadai					
7		Kondisi permukaan jalur pejalan kaki					
8		Keberadaan elemen pemisah jalur pejalan kaki dengan jalanraya					
9		Akses bagi difabel/orang yang berkebutuhan khusus					
10		Keberadaan tanaman sebagai elemen tanaman					
11		Keberadaan pohon peneduh di sepanjang jalur pejalan kaki					
12		Keberadaan lampu penerangan sepanjang jalur pejalan kaki					
13		Keberadaan tempat duduk sepanjang jalur pejalan kaki					
14		Keberadaan tempat sampah sepanjang jalur pejalan kaki					
15		Keberadaan tempat makan sepanjang jalur pejalan kaki					
16	Keberadaan tempat parkir yang memadai						
17	Fasilitas Kuliner	Ketersediaan tempat makan yang memadai					
18		Variasi menu yang ditawarkan					
19		Rasa makanan yang disajikan					
20		Kebersihan makanan yang disajikan					
21		Keterjangkauan harga makanan					
22		Pelayanan konsumen saat memesan					
23	Fasilitas Layanan	Akses internet/wi-fi di lokasi					
24		Tourism information					
25		Berita seputar Tonrangeng River Side					
26		Media sosial Tonrangeng River Side					

**KUISIONER PENELITIAN: PENATAAN TONRANGENG RIVER SIDE
SEBAGAI KAWASAN WISATA KULINER**

UNTUK PENGELOLA

Petunjuk pengisian: Berilah tanda (√) pada kolom jawaban yang anda pilih isi (.....) sesuai dengan pendapat anda.

A. Identitas Responden

1. Nama:
2. Umur:..... th Laki-Laki Perempuan
3. Alamat Asal/Domisili:.....
.....
4. Pendidikan Terakhir:
 Tidak Sekolah SMA/Sederajat
 SD/Sederajat Diploma
 SMP/Sederajat Sarjana
5. Status Pekerjaan
 Pelajar/Mahasiswa Wiraswasta
 PNS Pegawai Swasta Lainnya.....

B. Pertanyaan

1. Apakah anda mengetahui konsep utama didirikannya Tonrangeng River Side?
 Ya Tidak
2. Apa kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pengunjung di tonrangeng river Side?
.....
.....
.....
3. Apakah keberadaan masyarakat Tonrangeng River Side memiliki peran dalam pelaksanaan berbagai kegiatan maupun pengelolaannya? Jika iya, kegiatan apa yang dilakukan masyarakat sekitar?
.....
.....
.....
4. Menurut anda, apakah konsep yang diterapkan di Tonrangeng River Side sudah sesuai dengan konsep awal didirikannya jembatan ini? Ya Tidak, karena.....
.....
.....
5. Apa yang anda lakukan dalam mengelola Tonrangeng River Side?

.....
.....
.....
.....

6. Bagaimana konsep yang anda inginkan dalam pengembangan Tonrangeng River Side?

.....
.....
.....
.....

7. Menurut anda, komponen apa yang perlu ditambahkan dalam pengembangan Tonrangeng River Side?

.....
.....
.....
.....

8. Apa harapan anda dalam pengembangan Kawasan Tonrangeng River Side kedepannya?

.....
.....
.....
.....